



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUKARATU**

**PROFIL ANALIS PENATAAN LINGKUNGAN**

**PEMBIMBING:**

**Admiral Nelson Aritonang, Ph.D**

**Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si**

**OLEH:**

**JAZZICA LUTFI LEMBONG**

**NRP. 20.03.066**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

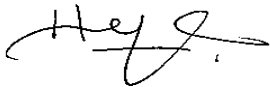
Judul : EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA  
SUKARATU

Nama Mahasiswa : JAZZICA LUTFI LEMBONG

NRP : 2003066

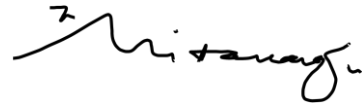
Program : PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN  
PEMBERDAYAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA  
TERAPAN

**Pembimbing :**



**Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si**

**Pembimbing :**



**Admiral Nelson Aritonang, Ph.D**

**Mengetahui :**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Studi Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Bandung**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia nikmat-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan dengan judul "EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUKARATU"

Laporan ini disusun dari hasil kegiatan Praktikum Komunitas yang dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 09 Desember 2023 yang berisi proses kegiatan praktikum dari tahap inisiasi sosial sampai dengan penyusunan rencana intervensi sesuai dengan 5 profil program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial yaitu analisis jaminan sosial, analisis sumber daya bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, serta analisis penanggulangan bencana.

Selesainya penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan doa berbagai pihak. Pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Suharma, S.Sos., M.P., Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
3. Ibu Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
4. Bapak Admiral Nelson Aritonang, Ph.D dan Bapak Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si selaku dosen pembimbing Praktikum Institusi yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada praktikan.
5. Para dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan dukungan dan ilmu bagi praktikan dan teman-teman mahasiswa Poltekesos.
6. Bapak H. Asep Gunawan, S. Ag selaku Kepala Desa Sukaratu yang telah menyambut praktikan dengan baik dan memberikan dukungan selama pelaksanaan praktikum.

7. Bapak Moch. Yusep Nursyamsi selaku Sekretaris Desa Sukaratu yang telah menyambut praktikan dengan baik dan memberikan dukungan selama pelaksanaan praktikum.
8. Seluruh Aparat Desa dan Masyarakat Desa Sukaratu yang telah memberikan informasi serta dukungan pada praktikan.
9. Keluarga besar praktikan yang telah memberikan dukungan dan doa kepada praktikan.
10. Rekan satu kelompok yang memberikan dukungan selama praktikum berlangsung.

Praktikan menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan praktikum komunitas kali ini. Oleh sebab itu, dimohon kepada pembaca agar dapat memberikan saran serta masukan dalam rangka adanya perbaikan guna penyusunan laporan praktikum selanjutnya.

Praktikan berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi praktikan khususnya. Atas bantuan dan bimbingan dari segala pihak, praktikan ucapkan terima kasih.

Bandung, 17 Desember 2023

Jazzica Lutfi Lembong

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>2</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	3
1.3 Fokus Kegiatan Praktikum .....	5
1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum.....	5
1.5 Metode, Strategi, dan Taktik dalam Pekerjaan Sosial.....	6
1.6 Teknologi Intervensi Komunitas .....	7
1.7 Peran Pekerja Sosial .....	8
1.8 Langkah – Langkah Pelaksanaan Praktikum.....	9
1.9 Sistematika Laporan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN KONSEPTUAL.....</b>	<b>20</b>
2.1 Kajian Tentang Komunitas .....	20
2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal .....	23
2.3 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas.....	26
2.4 Strategi dan Taktik.....	28
2.5 Proses Intervensi Komunitas.....	32
2.6 Tinjauan Anak Stunting.....	33
<b>BAB III DESKRIPSI KOMUNITAS.....</b>	<b>42</b>
3.1 Desa Sukaratu .....	42
3.2 Kompenen Khusus Masyarakat Sukaratu.....	45
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	49
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber Desa Sukaratu .....	50
3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak.....	51

<b>BAB IV DESKRIPSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....</b>	<b>53</b>
4.1 Inisiasi Sosial .....	53
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	56
4.3 Asesmen.....	59
4.4 Penyusunan Rencana Intervensi.....	68
<b>BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....</b>	<b>83</b>
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum .....	83
5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktikum.....	83
5.3 Usulan dan Masukan Praktik Pekerjaan Sosial Makro.....	85
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>86</b>
6.1 Kesimpulan .....	86
6.2 <i>Rekomendasi</i> .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Timeline Pelaksanaan Praktikum .....	5
Tabel 1. 2 Sistematika Laporan .....	16
Tabel 3. 1 Pembagian Luas Tanah.....	42
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk.....	43
Tabel 3. 3 Prasarana dan Sarana Kesehatan.....	45
Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan .....	45
Tabel 3. 5 Sarana Pendidikan .....	46
Tabel 3. 6 Sarana Listrik .....	47
Tabel 3. 7 Sarana dan Prasarana Kebersihan .....	47
Tabel 3. 8 Potensi dan Sumber .....	50
Tabel 3. 9 Tabel Masalah Sosial .....	51
Tabel 4. 1 Hasil MPA bersama Masyarakat.....	62
Tabel 4. 2 Analisis Masalah.....	66
Tabel 4. 3 Analisis Hipotesis Intervensi .....	66
Tabel 4. 4 Analisis Hipotesis Etiologi dan Intervensi .....	67
Tabel 4. 5 Struktur Tim Kerja Masyarakat.....	70
Tabel 4. 6 Perencanaan Program Kerja.....	70
Tabel 4. 7 Sistem Partisipan.....	71
Tabel 4. 8 Rundown Pelaksanaan Kegiatan .....	73
Tabel 4. 9 Daftar Peralatan yang Digunakan .....	75
Tabel 4. 10 Analisis Kelayakan Program SWOT.....	76
Tabel 4. 11 Rencana Anggaran Biaya .....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Bimbingan Bersama Dosen.....	10
Gambar 1. 2 Pembekalan oleh Prodi Lindayasos .....	10
Gambar 1. 3 Pembekalan oleh Prodi Lindayasos .....	11
Gambar 1. 4 Pembekalan oleh Dinsos Kab. Garut .....	11
Gambar 1. 5 Pelepasan Praktikum Komunitas .....	12
Gambar 1. 6 Penerimaan Praktikum Komunitas .....	13

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini.

Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa. Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik

ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber.
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan.
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal.
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

Praktikum Komunitas dilaksanakan di 14 desa di wilayah Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 31 Oktober-9 Desember 2023. Praktikum Komunitas dilakukan secara *block placement* yaitu mahasiswa praktikan berada di lokasi praktikum komunitas. Praktikan mendapatkan lokasi praktikum di Desa Sukaratu. Desa Sukaratu merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong yang terdiri dari 5 RW dan 24 RT dan jumlah kepala keluarga yang ada yaitu sebanyak 1.599 KK dengan berbagai permasalahan, potensi sumber, dan sumber daya yang ada.

Praktikum komunitas yang berada di Desa Sukaratu praktikan mengamati dan mempelajari hal yang ada di lokasi. Adapun yang ditemukan salah satunya permasalahan mengenai Stunting. Desa Sukaratu terdapat 21 anak yang stunting. Salah satu penyebab dari adanya Stunting yaitu kemiskinan. Kemiskinan dikarenakan tidak dapat memenuhi asupan gizi untuk anaknya, sehingga anak tersebut menjadi stunting. Dengan kondisi seperti itu, tumbuh kembang anak menjadi terhambat sehingga menghasilkan SDM yang tidak berkualitas. Maka dari itu praktikan akan melaksanakan asesmen dan menyusun rencana intervensi yang nantinya dapat membantu dalam mengatasi masalah akan pencegahan stunting.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum**

### **1.2.1 Tujuan**

Praktikum Komunitas memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

#### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas;
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal;
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

Praktikum komunitas disusun dengan harapan mampu memberikan kegunaan baik bagi mahasiswa sebagai pelaksana praktikum, Program Studi sebagai penyelenggara kegiatan praktikum, serta Desa Sukaratu, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat sebagai tempat berpraktik.

**a. Bagi Mahasiswa**

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain :

1. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
3. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

**b. Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain :

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
3. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

**c. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal**

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain :

1. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
2. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
3. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
4. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

### 1.3 Fokus Kegiatan Praktikum

Fokus pelaksanaan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial adalah intervensi pekerjaan sosial makro khususnya praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Lebih tepatnya praktikan mengambil fokus kegiatan pada Analisis Penataan Lingkungan Sosial di Desa Sukaratu dalam hal pencegahan stunting.

### 1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum

Pelaksanaan Praktikum Komunitas diselenggarakan pada semester VII, berlokasi di Desa Sukaratu, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat dan berlangsung selama 40 hari. Adapun rinciannya sebagai berikut:

#### 1.4.1 Waktu Praktikum

Pelaksanaan Praktikum Komunitas program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial diselenggarakan pada semester VII, dilaksanakan di Komunitas yang telah ditetapkan oleh Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Mahasiswa melaksanakan praktikum institusi selama 40 hari atau setara dengan 238 jam. Beban sks untuk praktikum sebanyak 6 sks yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Minggu selama 5.95 jam per hari.

Adapun jadwal pelaksanaan Praktikum komunitas akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Timeline Pelaksanaan Praktikum

No.	Kegiatan	Waktu
<b>Pra Lapangan</b>		<b>25 – 30 Oktober 2023</b>
1.	Pembekalan Mahasiswa oleh Dosen Pembimbing a. Menyusun Rencana Kerja b. Mereview kompetensi Pekerjaan Sosial c. Review Literatur d. <i>Team Building</i>	25 - 30 Oktober 2023
2.	Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa a. Arahan Kaprodi Lindayasos	25 Oktober 2023

	b. Penjelasan Pedoman Praktikum Institusi	
3.	Pembekalan dari Narasumber untuk Mahasiswa	25 – 27 Oktober 2023
<b>Lapangan</b>		<b>31 Oktober – 9 Oktober 2023</b>
1.	Pelepasan oleh Direktur	27 Oktober 2023
2.	Penerimaan Praktikan di Lokasi Praktikum	31 Oktober 2023
	Supervisi 1	
3.	Supervisi 2	12 - 13 November 2023
4.	Supervisi 3	24 - 25 November 2023
5.	Supervisi 4	7 – 8 Desember 2023
6.	Pengakhiran Praktikum	9 Oktober 2023
<b>Pasca Lapangan</b>		<b>10 – 28 Desember 2023</b>
1.	Bimbingan Penulisan	10 – 14 Desember 2023
2.	Pendaftaran Ujian Lisan	15 Desember 2023
3.	Ujian Lisan (Sidang)	18 – 19 Desember 2023
4.	Perbaikan Laporan	18 – 26 Desember 2023
5.	Ujian Kompetensi	27– 28 Desember 2023

#### 1.4.2 Lokasi Praktikum

Pada praktikum komunitas ini, praktikan melaksanakan praktikum di Desa Sukaratu, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.

### 1.5 Metode, Strategi, dan Taktik dalam Pekerjaan Sosial

#### 1.5.1 Metode

Metode praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*).

#### 1.5.1 Strategi dan Taktik

Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial yaitu :

##### 1. Kolaborasi, dengan taktik:

Implementasi yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi atau kelompok sasaran untuk melakukan perubahan sebagai pemecahan masalah yang disepakati dengan

alokasi dan distribusi sumber. Melalui kolaborasi praktikan dapat mengembangkan kapasitas dengan mengembangkan partisipasi dan pemberdayaan

2. Kampanye, dengan taktik:

Teknik Kampanye (*Campaign*) adalah salah satu teknik yang digunakan praktikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Teknik Kampanye ini diberikan kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, pendidikan, dan memanfaatkan media yang ada untuk menyebarkan informasi. Sehingga dapat memberikan pemahaman dan pendidikan ke masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.

### 1.6 Teknologi Intervensi Komunitas

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini antara lain:

- a. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *community involvement*, percakapan sosial, *home visit*, dan pertemuan warga.
- b. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
- c. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti *transect walk* dan pemetaan (wilayah, masalah, dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF), *Metode Participatory Assesment* (MPA), diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti *mini survey*, wawancara, dan studi dokumentasi.
- d. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participatory* (TOP) dan *Focus Group Discussion* (FGD).
- e. Teknik intervensi dipilih disesuaikan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (Kolaborasi dan Kampanye) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.

- f. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

### **1.7 Peran Pekerja Sosial**

Pada kegiatan Praktikum Komunitas praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

- a. Fasilitator

Pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok. Dalam pemecahan masalah sosial yang ada di Desa Sukaratu, praktikan memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat memecahkan masalah. Mulai dari tahap asesmen, rencana intervensi, hingga intervensi yang dilakukan.

Pada tahap asesmen praktikan memfasilitasi masyarakat dengan memberikan forum diskusi untuk menggali masalah sosial apa saja yang ada di Desa Sukaratu. Penggalan masalah yang ada di masyarakat biasa disebut dengan asesmen. Asesmen yang dilakukan praktikan terbagi menjadi dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Setelah praktikan melakukan asesmen, praktikan kemudian membuat rencana intervensi bersama dengan masyarakat menggunakan teknik *Technology of Participatory* (TOP). Dalam penyusunan rencana intervensi dengan menggunakan teknik *Technology of Participatory* (TOP) praktikan menyediakan ruang diskusi untuk masyarakat agar dapat merancang intervensi. Dalam teknik *Technology of Participatory* (TOP) ini praktikan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengusulkan nama kegiatan, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, waktu dan tempat kegiatan, dan penanggung jawab kegiatan. Semua dikembalikan kepada masyarakat agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat tidak terpaksa.

- b. Broker

Pekerja sosial menghubungkan kebutuhan kelompok dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan. Untuk mempersiapkan kegiatan dalam rangka pelaksanaan intervensi praktikan

menghubungi pihak-pihak yang berkaitan dengan penyuluhan dan pelaksanaan program di Desa Sukaratu.

c. Edukator

Peran educator pekerja sosial dalam intervensi komunitas ialah menjadi informan yang baik dan jelas pada penyampaian informasi agar sasaran perubahan dapat memperoleh informasi yang memadai mengenai topik atau isu yang dibahas.

d. Perencana Sosial

Pekerja sosial selaku *social planner* bertugas untuk mengumpulkan data tentang masalah sosial yang terjadi, menganalisis data, menyajikan alternatif tindakan penanganan masalah, dan mengembangkan program

## **1.8 Langkah – Langkah Pelaksanaan Praktikum**

Sistem pelaksanaan Praktikum Sistem Praktikum menggunakan sistem *block placement*, dimana mahasiswa praktikan menetap di lokasi praktik. Penentuan kelompok dilakukan oleh Prodi Lindayasos, dengan jumlah kelompok berkisar antara 5-6 orang per kelompok, yang akan dibimbing oleh satu atau dua orang dosen pembimbing praktikum. Pembelajaran praktik di komunitas dilaksanakan selama 40 hari atau setara dengan 238 jam. Beban sks untuk praktikum sebanyak 6 sks yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Minggu selama 5,95 jam per hari. Adapun proses pelaksanaan Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut:

### **1.8.1 Tahap Persiapan**

Pada tahapan persiapan ini diawali dengan pembentukan kelompok praktikum, penentuan lokasi praktikum institusi, penetapan jadwal, serta ditetapkan pula dosen pembimbing. Praktikan tergabung dalam kelompok 2 yang beranggotakan 7 orang dan didampingi oleh dosen pembimbing yaitu, Bapak Admiral Nelson Aritonang, Ph.D dan Bapak Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si. Selanjutnya praktikan mengikuti kegiatan pembekalan oleh dosen pembimbing, pembekalan oleh Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Adapun uraian kegiatan dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan Praktikum oleh Dosen Pembimbing

Pembekalan pra lapangan yang pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023 pukul 11.00 – 11.30 WIB secara langsung di gedung rektoran

dengan Bapak Admiral Nelson Aritonang, Ph.D selaku dosen pembimbing kelompok praktikan. Pada pembekalan tersebut, dosen pembimbing memberikan penjelasan terkait gambaran awal praktikum komunitas, instruksi dan arahan untuk membuat rangkuman materi terkait dengan penjelasan jenis-jenis PPKS mencari berbagai peraturan Desa, teknik dalam pekerjaan sosial.



Gambar 1. 1 Bimbingan Bersama Dosen

## 2. Pembekalan 1 Praktikum oleh Prodi Lindayasos

Pembekalan praktikum oleh Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 pukul 13.00 – 16.00 WIB di Gedung Auditorium Poltekesos Bandung. Pembekalan ini dihadiri oleh Ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph. D Kepala Prodi D-IV Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Dosen lainnya serta mahasiswa praktikan program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial semester VII. Agenda dalam pembekalan ini adalah penjelasan mengenai pedoman praktikum komunitas dan dilanjutkan sesi tanya jawab dengan mahasiswa.



Gambar 1. 2 Pembekalan oleh Prodi Lindayasos

### 3. Pembekalan 2 Praktikum oleh Prodi Lindayasos

Pembekalan praktikum oleh Prodi dilaksanakan pada Kamis, 26 Oktober 13.00 – 16.00 WIB di Auditorium Poltekesos Bandung. Dimana dalam pembekalan ini diberikan penjelasan materi terkait dengan metode dan teknik dalam praktikum komunitas, asesmen, rencana intervensi, dan terminasi.



Gambar 1. 3 Pembekalan oleh Prodi Lindayasos

### 4. Pembekalan 3 oleh Dinas Sosial Kab. Garut

Pembekalan oleh narasumber dari Dinas Sosial Kab. Garut dilaksanakan pada Jumat 27 Oktober 2023 tepat pada pukul 13.00 – 16.00 WIB bertempat di Auditorium Poltekesos Bandung. Dimana dalam pembekalan ini diberikan penjelasan terkait dengan gambaran sosial Kabupaten Garut, penjelasan terkait masalah sosial yang ada, dan program program yang dimiliki oleh dinas sosial kabupaten garut.



Gambar 1. 4 Pembekalan oleh Dinsos Kab. Garut

## 1.8.2 Tahap Pelaksanaan

Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah proses intervensi komunitas yang memfokuskan pada analisis jaminan sosial, analisis pengelolaan sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana.

a. Upacara Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komunitas

Kegiatan upacara pelepasan mahasiswa praktikum komunitas oleh Lembaga Poltekesos Bandung kepada masing-masing program studi sarjana terapan Poltekesos Bandung dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2023. Kegiatan dihadiri oleh Direktur Poltekesos Bandung, Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Kepala Prodi Rehabilitasi Sosial, Bapak-Ibu Dosen, dan seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Praktikum Komunitas.



Gambar 1. 5 Pelepasan Praktikum Komunitas

b. Penerimaan Mahasiswa Praktikum

Penerimaan mahasiswa praktikan dari Prodi Lindayasos ke Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 November 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Kabupaten Garut beserta jajarannya, Direktur Poltekesos Bandung, Ketua Prodi Lindayasos beserta dosen-dosen pembimbing praktikum, Kepala Kecamatan Malangbong, Kepala Desa di 14 desa Kecamatan Malangbong, Pendamping Lapangan, dan seluruh mahasiswa praktikum komunitas tahun 2023. Kegiatan bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta mekanisme praktikum yang akan dilaksanakan dan mempresentasikan rencana kerja selama melakukan Praktikum Komunitas.



Gambar 1. 6 Penerimaan Praktikum Komunitas

c. Pengenalan Komunitas

Pengenalan Komunitas dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023. Pada kegiatan tersebut praktikan dan seluruh aparat Desa Sukaratu melakukan perkenalan untuk mengenal satu sama lain. Selain perkenalan aparat desa juga dilakukan pengenalan terhadap wilayah, potensi dan sumber Desa Sukaratu.

d. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kegiatan Inisiasi Sosial dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 4 November 2023.

e. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian Sosial merupakan proses dimana mahasiswa mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian mahasiswa melibatkan, bekerja bersama masyarakat, sejak awal. Pengorganisasian Sosial dilaksanakan padatanggal 5 s.d 8 November 2023.

f. Kegiatan Assesmen

Praktikan menggali informasi terkait permasalahan, potensi dan sumber yang terdapat di Desa Sukaratu. Kegiatan Assesmen dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 15 November 2023. Praktikkan melakukan asesmen dengan menggunakan *tools Transect walk* dan Pemetaan, *Direct Observation*, Studi Dokumentasi, Diagram Venn, MPA, analisis pohon masalah, teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

g. Perencanaan Intervensi

Perumusan rencana intervensi pada tanggal 16 s. d 21 November 2023. Pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah.

h. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan Intervensi dilaksanakan pada tanggal 22 November s.d 5 Desember 2023.

i. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023.

j. Terminasi

Terminasi dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Praktikan mengucapkan terimakasih kepada masyarakat telah menerima praktikan dengan

baik dan permohonan maaf jika ada kesalahan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.

k. Lokakarya

Sebelum berakhirnya kegiatan praktikum komunitas, praktikan melakukan kegiatan lokakarya yaitu dengan memaparkan seluruh hasil yang telah dilakukan dan dicapai oleh praktikan. Lokakarya dilakukan di desa pada 8 Desember 2023 yang dihadiri oleh seluruh aparat desa dan praktikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Desa Sukaratu sekaligus pemberian plakat kenang-kenangan.

l. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

### **1.8.3 Tahap Pasca Lapangan**

Tahap pasca lapangan merupakan tahap pengakhiran dan persiapan praktikan menuju ujian lisan praktikum komunitas, tahap pasca lapangan terdiri dari:

a. Finalisasi penyusunan laporan

Setelah melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, praktikan menyusun laporan akhir praktikum dengan dibimbing oleh dosen pembimbing untuk memberikan arahan terkait hasil laporan yang baik

b. Ujian lisan praktikum

Ujian lisan dilakukan sebagai salah satu bentuk pelaporan lisan kepada dosen dan pihak kampus mengenai proses dan hasil yang didapatkan praktikan dari kegiatan praktikum komunitas.

c. Perbaikan dan penyerahan laporan

Penyempurnaan dan pengesahan laporan dilakukan ketika praktikan sudah menyelesaikan ujian lisan praktikum dan mendapatkan saran-saran terkait perbaikan laporan. Setelah finalisasi, laporan praktikum diserahkan kepada Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

### **1.9 Sistematika Laporan**

Sesuai pedoman praktikum komunitas program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, sistematika laporan praktikum memuat 6 (enam) bab, daftar pustaka dan disertai lampiran-lampiran yang mendukung proses

berjalannya praktikum institusi. Adapun uraian sistematika laporan praktikum komunitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Sistematika Laporan

<p><b>JUDUL</b>  <b>KATA PENGANTAR</b>  <b>DAFTAR ISI</b>  <b>DAFTAR TABEL</b>  <b>DAFTAR GAMBAR</b></p>	
<p><b>BAB I</b></p>	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>Berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.</p>
<p><b>BAB II</b></p>	<p><b>Tinjauan Teoritis/Konseptual</b></p> <p>Berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang 22 terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.</p>

<b>BAB III</b>	<p><b>Profil Komunitas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya).</li> <li>2. Komponen khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan.</li> <li>3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat (Gambarkan bagaimana kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat, serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut).</li> <li>4. Identifikasi Potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, non-material, finansial, sumber alamiah, dsb.)</li> <li>5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identifikasi bagaimana permasalahan sosial yang nampak, seperti kekumuhan, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan, penindasan, tingginya kematian ibu dan anak, pengangguran, buruknya kesehatan lingkungan, tingginya angka perceraian, penyakit menular, konflik sosial antar kelompok, rendahnya kerja sama antar warga, organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak terkelola dengan baik, rendahnya partisipasi kelompok usia sekolah dalam pendidikan, serta masalah-masalah lain yang nampak melalui pengamatan lapangan.</li> <li>b. Identifikasi bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, bagaimana mekanisme pemecahan masalah tersebut.</li> </ol> </li> </ol>
----------------	--

	<p>c. Identifikasi bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemecahan masalah yang telah dilakukan, identifikasi apa penyebab kegagalan yang dialami, bagaimana reaksi masyarakat terhadap upaya pemecahan yang pernah dilakukan, dsb.</p>
<b>BAB IV</b>	<b>Deskripsi Hasil Pelaksanaan Praktikum</b>
	<p>Pelaksanaan praktikum komunitas meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inisiasi Sosial (Kontak Awal/Pendahuluan, Membangun Relasi dan Kontrak, dan memahami karakteristik masyarakat). Gambarkan proses dan hasil.</li> <li>2. Pengorganisasian Sosial (Identifikasi organisasi lokal/ kelompok masyarakat yang ada dan menggambarkan profilnya, mengidentifikasi yang potensial dapat menggerakkan dan mengkoordinasikan upaya pengembangan masyarakat, menetapkan tim kerja masyarakat (local leader) yang akan mengawal dan mendampingi masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut).</li> <li>3. Asesmen: Asesmen Awal (Gambarkan proses dan hasil) dan Asesmen Lanjutan (Gambarkan proses dan hasil)</li> <li>4. Merumuskan Rencana Intervensi (Gambarkan proses dan hasil: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, sistem partisipan dan perannya, strategi, taktik, dan teknik, langkahlangkah dan jadwal, peralatan, rancangan evaluasi, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya).</li> <li>5. Pelaksanaan Intervensi (Gambarkan pelaksanaan setiap bentuk kegiatan yang mencakup: apa kegiatannya, siapa yang terlibat dengan perannya, waktu pelaksanaan, langkah-langkah dan teknik-teknik yang dilaksanakan)</li> <li>6. Evaluasi (Gambarkan Evaluasi dan Hasil)</li> <li>7. Terminasi dan Rujukan.</li> </ol>
<b>BAB V</b>	<b>Refleksi</b>
	<p>Berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat</p>

	<p>praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.</p>
<b>BAB VI</b>	<p><b>Kesimpulan dan Rekomendasi</b></p> <p>Berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.</p>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<p>Memuat sumber informasi yang menjadi data pendukung pelaksanaan praktikum</p>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<p>Lampiran 1 : Surat Penjajagan Lokasi Praktikum</p> <p>Lampiran 2 : Matrik Kegiatan Praktikum Komunitas yang ditanda tangani Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Kepala Desa/Lurah.</p> <p>Lampiran 3 : Daftar Hadir Bimbingan Pra-lapangan</p> <p>Lampiran 4 : Daftar Hadir Di Lapangan</p> <p>Lampiran 5 : Instrumen untuk membuat Profil Komunitas</p> <p>Lampiran 6 : Peta Lokasi Tempat Praktikum</p> <p>Lampiran 7 : Skenario pertemuan warga (asesmen)</p> <p>Lampiran 8 : Skenario intervensi) pertemuan warga (perumusan rencana</p> <p>Lampiran 9 : Skenario pertemuan warga (evaluasi)</p> <p>Lampiran 10 : Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen</p> <p>Lampiran 11 : Notulasi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi</p> <p>Lampiran 12 : Notulasi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi</p> <p>Lampiran 13 : Berita Acara- Berita Acara Pertemuan Warga</p> <p>Lampiran 14 : Daftar Hadir Pertemuan-Pertemuan dengan Warga</p> <p>Lampiran 15 : Dokumentasi-Dokumentasi/ Foto-Foto Kegiatan Praktikum</p> <p>Lampiran 16 : Video pelaksanaan praktikum atau video ketika menerapkan salah satu teknik dalam proses praktikum (durasi: 3-5 menit).</p>

## **BAB II**

### **TINJAUAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 Kajian Tentang Komunitas**

Komunitas yang dibahas adalah tentang struktur dan proses komunitas. Menurut Soerjono Soekanto (2012:132), Istilah *Community* dapat diterjemahkan sebagai:

Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Menurut Muzaffer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok* (2009:36), Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Definisi komunitas adalah individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial atau sekelompok orang yang hidup bersama yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama dan memiliki keterterikan yang sama sehingga dapat hidup saling berdampingan dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi satu sama lain.

### **2.1.2 Ciri-Ciri Komunitas**

Dari buku *Dinamika Kelompok* karya Santosa (2009:37), ciri-ciri komunitas menurut Muzafer Sherif dan George Simmel adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muzafer Sherif, ciri-ciri komunitas adalah sebagai berikut:
  1. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
  2. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial.
  3. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
  4. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.
- b. Menurut George Simmel, ciri-ciri Komunitas adalah:
  1. Besar kecilnya jumlah anggota kelompok sosial
  2. Derajat interaksi sosial dalam kelompok sosial
  3. Kepentingan dan wilayah
  4. Berlangsungnya suatu kepentingan
  5. Derajat organisasi

### **2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Komunitas**

Soekanto (1983) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya komunitas dalam *sentiment community* :

- a. Seperasaan: Faktor seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.
- b. Sepenanggungan: Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan perasana dan tanggungjawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

- c. Saling memerlukan: Faktor saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

#### **2.1.4 Fungsi Komunitas**

Perbedaan definisi dari masyarakat pada umumnya tidak mengubah fungsi masyarakat. Fungsi komunitas/masyarakat dalam kehidupan manusia sangat penting. Terdapat lima fungsi masyarakat menurut Netting, Kettner dan McMurtry (2004:130-131). Berikut adalah penjabaran dari lima fungsi tersebut:

- a. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi (*Production, Distribution, Consumption*). Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.
- b. Fungsi Sosialisasi (*Socialization*). Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.
- c. Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*). Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya.
- d. Fungsi Partisipasi Sosial (*Social Participation*). Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.
- e. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*). Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

#### **2.1.4 Komponen Komunitas**

Crow dan Allan (2002) mengungkapkan komponen komunitas dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Berdasarkan Lokasi atau Tempat wilayah atau tempat sebuah komunitas . Tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
- b. Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya, agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.

## **2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal**

### **2.2.1 Konsep Pemerintah Desa**

Dari segi etimologi, kata Desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari kata Deshi yang artinya “Tanah Kelahiran” atau “Tanah Tumpah Darah”. Selanjutnya dari kata Deshi itu terbentuk kata Desa (Kartohadikusumo, 1988 : 16) Desa adalah sebagai tempat tinggal kelompok atau sebagai masyarakat hukum dan wilayah daerah kesatuan administratif, wujud sebagai kediaman beserta tanah pertanian, daerah perikanan, tanah sawah, tanah panganan, hutan blukar, dapat juga wilayah yang berlokasi ditepi lautan/danau/sungai/irigasi/ pegunungan, yang keseluruhannya merupakan wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Hak Ulayat Masyarakat Desa ( Kartohadikusumo, 1988 : 16 ). Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menegaskan bahwa Desa tidak lagi merupakan wilayah administratif, bahkan tidak lagi menjadi bawahan atau unsur pelaksanaan daerah, tetapi menjadi daerah yang istimewa dan bersifat mandiri yang berada dalam wilayah Kabupaten sehingga setiap warga Desa berhak berbicara atas kepentingan sendiri sesuai kondisi sosial budaya yang hidup dilingkungan masyarakatnya.

Pemerintah Desa menurut Dra. Sumber Saparin dalam bukunya “Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa”, menyatakan bahwa: “Pemerintah Desa ialah merupakan simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (Perangkat Desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”. Sedangkan pengertian Pemerintah Desa menurut Peraturan Daerah tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa, yang menyatakan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Sedangkan dari perspektif historis, desa merupakan embrio bagi terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia. Jauh sebelum negara-bangsa modern ini terbentuk, entitas sosial sejenis desa atau masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi sangat penting. Desa-desa yang beragam di seluruh Indonesia sejak dulu merupakan basis penghidupan masyarakat setempat, yang notabene mempunyai otonomi dalam

mengelola tatakuasa dan tatakelola atas penduduk, pranata lokal dan sumberdaya ekonomi.

Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah berlaku kebijakan Pemerintah Desa dengan Undang-Undang Pemerintah Desa No. 5 Tahun 1979 yang menyatakan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rumusan tersebut memuat konsep hak untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, namun juga disebutkan bahwa desa merupakan organisasi pemerintahan terendah dibawah camat.

### **2.2.2 Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa**

Mengingat unit pemerintahan desa adalah bagian integral dari pemerintahan nasional, maka pembahasan tentang tugas dan fungsi pemerintah desa tidak terlepas dari tugas dan fungsi pemerintahan nasional seperti yang telah diuraikan dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 pada pasal 127 tentang tugas pokok Kepala Desa yaitu :

- a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Pelayanan masyarakat
- d. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Menurut Zainun (1990:3-5) terdapat empat kunci pokok tugas dan fungsi administrasi dan manajemen pemerintahan Indonesia yaitu :

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan umum,
- b. Kepemimpinan,
- c. Pengawasan,
- d. Koordinasi.

Keseluruhan tugas dan fungsi administrasi pemerintah desa tersebut, tidak akan terlaksana dengan baik, manakala tidak ditunjang dari aparatnya dengan melaksanakan sebaik-baiknya apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing aparat.

### **2.2.3 Struktur Pemerintahan Desa**

Setelah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disahkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang ini dianggap memiliki arah perubahan dalam pengaturan kekuasaan dan desentralisasi desa.<sup>31</sup> Dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa tujuan pengaturan desa adalah:

- a. memberikan kepastian dan penghormatan bagi Desa yang telah mendapat jangkauan sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. memberikan kejelasan atas nama baik dan kebenaran Desa dalam perangkat ketatanegaraan Republik Indonesia untuk dapat mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia;
- c. mempertahankan dan memajukan adat, tradisi, dan subkultur masyarakat Desa;
- d. menginspirasi prakarsa, gerakan, dan partisipasi jaringan Desa untuk peningkatan kapasitas dan milik desa untuk kesejahteraan bersama;
- e. mewujudkan Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, dan akuntabel;
- f. meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat desa untuk dapat mendorong kesejahteraan;
- g. meningkatkan ketahanan sosial budaya jaringan desa untuk dapat menciptakan masyarakat desa yang mampu menjaga kohesi sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional;
- h. memajukan sistem ekonomi kelompok pedesaan dan meniadakan kesenjangan perbaikan di seluruh negeri; dan i. penguatan masyarakat desa karena masalah perbaikan.

Adanya tujuan pengaturan desa ini untuk mencapai visi meraih kehidupan desa yang mandiri, damai sejahtera, dan demokratis. Selanjutnya, desa juga dianggap sebagai organisasi masyarakat adat yang memiliki hak, kekuasaan, serta kewenangan. Tentunya dalam menjalankan hak, kekuasaan, dan kewenangan desa dilaksanakan melalui perangkat desa yang meliputi kepala desa dan perangkat desa. Sementara itu, untuk melaksanakan ciri memaksakan perangkat desa juga dilakukan melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

#### **2.2.4 Kewenangan Desa**

Dalam BAB IV Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2014 tentang Desa telah disebutkan tentang kewenangan desa. Pasal 18 menyatakan bahwa kewenangan desa terdiri atas kewenangan di dalam wilayah penyelenggaraan Pemerintahan Desa, penyelenggaraan Pembangunan Desa, penumbuhan jaringan Desa, dan pemberdayaan jaringan Desa terutama berdasarkan prakarsa jaringan, hak dasar, adat Desa.

Dalam Pasal 19 menyatakan bahwa kewenangan desa terdiri atas:

- a. kewenangan yang didasarkan sepenuhnya pada hak asal usul;
- b. kewenangan lingkungan skala desa;
- c. kewenangan yang diberikan melalui Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota; dan
- d. kewenangan lain yang ditetapkan melalui Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan kewenangan yang ditugaskan dan pelaksanaan kewenangan tugas lain dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diurus oleh Desa. 51 Penugasan dari Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah kepada desa terdiri dari penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan jaringan desa. Usaha itu juga disertai dengan biaya.

Penyelenggaraan kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa didanai oleh APB Desa. Selain itu, juga didanai oleh APB Desa juga didanai oleh APBN dan APBD. Penyelenggaraan kewenangan desa yang ditugaskan oleh Pemerintah didanai oleh APBN yang dialokasikan pada bagian anggaran kementerian/lembaga dan disalurkan melalui satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota.

### **2.3 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

*Community organization* adalah proses dimana komunitas mengidentifikasi kebutuhan atau tujuan, mengambil tindakan, dan melalui proses ini, mengembangkan sikap dan praktik kooperatif dan kolaboratif dalam komunitas. (Murray G. Ross, 1967).

Menurut Jack Rothman, ada tiga jenis dari *Community Organization*:

- a. *Locality development*

Sebuah metode bekerja dengan organisasi masyarakat. Awalnya digunakan oleh gerakan Rumah Permukiman, fokus utamanya adalah pembangunan

masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kepemimpinan, gotong royong, dan pendidikan kerakyatan dianggap sebagai komponen penting dalam proses partisipatif ini. Pengembangan lokalitas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan populasi sasaran di wilayah yang ditentukan (misalnya, lingkungan, blok perumahan, rumah petak, sekolah, dll.).

b. *Social planning* dan *social policy*

Metode bekerja dengan populasi besar. Fokusnya adalah dalam mengevaluasi kebutuhan kesejahteraan dan layanan yang ada di daerah tersebut dan merencanakan kemungkinan cetak biru untuk penyampaian layanan yang lebih efisien untuk masalah sosial. Ini adalah model responsif terhadap kebutuhan dan sikap masyarakat. Misalnya. Perumahan, asuransi kesehatan, pendidikan terjangkau, dll.

c. *Social Action*

Strategi yang digunakan oleh kelompok, sub komunitas, atau bahkan organisasi nasional yang merasa bahwa mereka tidak memiliki kekuatan dan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka menghadapi struktur kekuasaan yang dominan dengan menggunakan konflik sebagai metode untuk memecahkan masalah mereka yang terkait dengan ketidaksetaraan dan deprivasi. Misalnya. Perubahan sistem struktural dalam kebijakan sosial yang membawa kesenjangan antara orang-orang dari kondisi sosial ekonomi yang berbeda dalam hak-hak sosial seperti kebijakan pendidikan, kebijakan ketenagakerjaan, dll.

*Community development* adalah pendekatan holistik yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan, hak asasi manusia, inklusi, keadilan sosial, penentuan nasib sendiri dan tindakan kolektif (Kenny, 2007). *Community development* menganggap anggota masyarakat sebagai ahli dalam kehidupan dan komunitas mereka, dan menghargai pengetahuan dan kebijaksanaan komunitas. Program pengembangan masyarakat dipimpin oleh anggota masyarakat di setiap tahap - mulai dari memutuskan masalah hingga memilih dan melaksanakan tindakan, dan evaluasi. Pengembangan masyarakat memiliki fokus eksplisit pada redistribusi kekuasaan untuk mengatasi penyebab ketidaksetaraan dan ketidakberuntungan. (Australian Institute of Family Studies, 2021).

*Community Development* bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. *Community*

*Development* memfokuskan kegiatannya melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan. *Community Development* memberikan penekanan pada prinsip kemandirian. Artinya partisipasi aktif dalam bentuk aksi bersama – group action – di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. (Ardiwinata, 2021).

## **2.4 Strategi dan Taktik**

### **2.4.1 Strategi**

Strategi dan teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas adalah sebagai berikut:

#### **a. Kolaborasi**

Kolaborasi adalah kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antarindividu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menggapai sebuah cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang berkolaborasi. Adapun taktik yang digunakan dalam berkolaborasi adalah implementasi dan pengembangan kapasitas. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengembangan kapasitas adalah peningkatan kemampuan masyarakat dan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk menggerakkan kembali masyarakat, maka diperlukan dorongandorongan untuk menyadarkan kembali peran yang dimiliki masyarakat melalui pengembangan kapasitas.

#### **b. Kampanye**

Kampanye menurut Rogers dan Storey adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Dalam kampanye, ada komunikasi dua arah yang memiliki dua pengaruh, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung menggunakan media yang membentuk pendapat umum

kemudian memberi dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut. Taktik yang digunakan dalam kampanye adalah edukasi, pemanfaatan media, dan persuasi. Edukasi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) sama artinya dengan (perihal) pendidikan. Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara khusus edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang melakukan proses didik kepada seseorang adalah pendidik. Sedangkan seseorang yang mendapatkan proses didik dari seorang pendidik biasa disebut didikan. (Mustofa, 2021). Sedangkan persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui persuasi setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain. Persuasi pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antar manusia dalam kondisi di mana kedua belah pihak samasama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak. Bila berkomunikasi dengan sesama, setiap individu berharap pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipercayai. Persuasif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain.

c. Kontes

Taktik yang digunakan dalam kontes adalah advokasi. Pengertian dari advokasi menurut Julie Stirling adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap atau berproses. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud mengubah kebijakan publik. Tindakan yang dilakukan tersebut sudah terorganisir maupun terarah sehingga lebih mudah tercapai.

#### **2.4.2 Teknik**

Teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dalam komunitas adalah sebagai berikut:

a. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kontak awal sebelum melakukan asesmen. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan

sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

b. *Community Involvement*

Proses sosial dimana kelompok-kelompok tertentu dengan kebutuhan bersama yang tinggal di wilayah geografis tertentu secara aktif mengejar identifikasi kebutuhan mereka, mengambil keputusan dan membangun mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ini. *Community involvement* juga melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai proyek-proyek pembangunan atau dalam pelaksanaannya.

c. *Transect Walk*

*Transect Walk* adalah latihan kelompok yang mengharuskan berjalan di antara dua titik untuk menyeberang atau transek suatu komunitas. Kelompok mengeksplorasi sumber daya lingkungan dan sosial, kondisi dan sistem dengan mengamati, menanya, mendengarkan, melihat dan menghasilkan diagram transek. (Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities, 2021). *Transect Walk* mengungkapkan lokasi dan distribusi sumber daya, infrastruktur, interaksi sosial, lanskap, pola penggunaan lahan, dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah sasaran. Latihan ini melibatkan anggota kelompok berbicara dengan orang-orang di masyarakat dan observasi aktif lingkungan untuk menangkap informasi kunci (misalnya, aset, bahaya, mata pencaharian) yang kemudian digunakan dalam klasifikasi zona (yaitu, penggunaan lahan, kerentanan, kondisi sosial). Percakapan sepanjang cara menawarkan kesempatan untuk mendengar perspektif dari beragam anggota masyarakat dan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana karakteristik fisik dan sosial dan hubungan telah berubah dari waktu ke waktu.

d. *Home Visit*

Kunjungan rumah adalah cara penyampaian layanan di seluruh setting praktik pekerjaan sosial berdasarkan keuntungan memberikan layanan kepada klien dalam "lingkungan alami" mereka. Kunjungan rumah memberikan kontribusi yang beragam sebagai komponen dari keseluruhan layanan kepada klien, mulai dari kunjungan satu kali dalam konteks layanan disampaikan dalam pengaturan lain ke rumah kunjungan sebagai metode utama pemberian layanan. Tujuan utama kunjungan rumah untuk memungkinkan proses, sumber daya, atau fokus risiko (Allen

& Tracy, 2004) dan dapat 38 berubah seiring berjalannya waktu hubungan pekerja sosial-klien. (Allen & Tracy, 2008).

e. *Community Meeting*

Rembuk warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan dan penjarangan aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan. (Kecamatan Sukajadi, 2021).

f. *Sustainable Livelihood Framework*

Kerangka penghidupan berkelanjutan menyajikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi penghidupan masyarakat, dan hubungan khas antara faktor faktor tersebut. Hal ini dapat digunakan baik dalam perencanaan kegiatan pembangunan baru dan menilai kontribusi terhadap keberlanjutan mata pencaharian yang dibuat oleh kegiatan yang ada. (*Department for International Development United Kingdom, 2021*). Pendekatan penghidupan berkelanjutan memfasilitasi identifikasi prioritas praktis untuk tindakan yang didasarkan pada pandangan dan kepentingan mereka yang terkait tetapi bukan merupakan obat mujarab. Ini tidak menggantikan alat lain, seperti pembangunan partisipatif, pendekatan sektoral, atau pembangunan pedesaan terpadu. Namun, itu membuat hubungan antara orang-orang dan lingkungan pendukung secara keseluruhan yang mempengaruhi hasil dari strategi mata pencaharian. Ini memberi perhatian pada potensi yang melekat pada orang-orang dalam hal keterampilan mereka, jaringan sosial, akses ke sumber daya fisik dan keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lembaga inti (Serrat, 2017).

g. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan akronim dalam bahasa inggris, yang bila diterjemahkan secara bebas kedalam bahasa indonesia berarti "Diskusi Kelompok Terarah". FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif melalui; wawancara dan pembahasan dalam kelompok. Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik curah pendapat dan paling umum digunakan dalam metode Participatory Rural Apraisal (PRA) atau Perjajakan Cepat Kondisi Pedesaan (PCKP). Dengan teknik ini FGD akan lebih mudah dalam membangkitkan peran serta masyarakat dalam menggali, mengumpulkan informasi permasalahan yang ada, keinginan dan kebutuhan masyarakat sekaligus alternatif pemecahan masalah. Adapun tujuan FGD adalah untuk

mengeksplorasi masalah yang spesifik yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap suatu permasalahan (Kresno dkk, 1999).

h. *Technology of Participation*

*Technology of participation* (ToP) merupakan suatu teknik perencanaan pembangunan masyarakat secara partisipatif, yang menempatkan semua pihak pada kedudukan yang sama dalam memberikan ide dan mengapresiasi ide orang lain (Keneth H. Elison, 1997). *Technology of Participation* (ToP) adalah suatu teknik yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian suatu program pemberdayaan (Kalesaran et al., 2015). Teknologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, dan tanggung jawab dari seluruh anggota kelompok.

## **2.5 Proses Intervensi Komunitas**

Lippit, Watson, dan Westley dalam Isbandi Rukminto (2012) menyatakan bahwa agar perubahan ke tingkat yang lebih baik berhasil dilakukan, ada suatu proses yang harus dilalui, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Pengembangan Kebutuhan akan Perubahan. Sebelum proses perubahan berencana dimulai, kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat harus diterjemahkan sebagai 'kesadaran mengenai masalah yang ada (problem awareness). Hal ini merupakan inti dari keinginan untuk berubah dan keinginan untuk mencari bantuan di luar sistem. Pekerja sosial hadir sebagai pelaku perubahan di luar sistem untuk membantu dan menstimulasi masyarakat untuk memikirkan apa yang mereka butuhkan.
- b. Tahap Pemantapan Relasi Perubahan, pengembangan relasi kerja dengan pelaku perubahan (community worker) merupakan isu utama pada fase ini. Pembentukan dan pembinaan relasi dengan warga masyarakat sangat diperlukan untuk dapat bekerja sama dengan mereka ke arah perubahan yang direncanakan. Pembinaan relasi akan membantu memperoleh data mengenai kebutuhan dan sumber daya komunitas sasaran dan membentuk kepercayaan warga (local worker) yang ikut aktif melakukan perubahan dalam masyarakat.
- c. Tahap Klarifikasi atau Diagnosis Masalah Sistem Masyarakat. Pada saat data telah terkumpul, masalah yang semula tampak sederhana, kemungkinan

bertambah rumit, karena adanya kepentingan-kepentingan pribadi, kelompokkelompok yang menolak perubahan, masalah-masalah ketergantungan terhadap lembaga, dan sebagainya. Pada tahap ini, community worker harus mengklarifikasi dan menganalisis hakikat permasalahan sistem masyarakat.

- d. Tahap Pengkajian Alternatif Jalur dan Tujuan Perubahan, serta Penentuan Tujuan Program dan Kehendak untuk Melakukan Tindakan. Dari data yang telah dianalisis, kemudian ditentukan tujuan operasional dari program ataupun kegiatan yang akan dilakukan, serta alternatif cara yang akan ditempuh guna mencapai tujuan tersebut. Dari beberapa alternatif tersebut, kemudian diputuskan alternatif mana yang akan diterapkan serta program/kegiatan apa yang akan dilaksanakan.
- e. Tahap Transformasi Kehendak ke dalam Upaya Perubahan yang Nyata. Tahap ini merupakan tahapan yang memfokuskan pada upaya mentransfer perencanaan program (program planning) menjadi pelaksanaan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang nyata (action program). Pelaku perubahan dan komunitas sasaran harus melakukan pemantauan secara progresif, guna mempertahankan atau mencapai kinerja yang mereka inginkan.
- f. Tahap Generalisasi dan Stabilisasi Perubahan. Perubahan sebagai akibat dari berbagai kegiatan dalam pelaksanaan program sebagaimana ditetapkan di atas akan stabil kalau dampak perubahan itu akan diikuti kelompokkelompok lain dalam masyarakat, atau meluas pada desa/kelurahan lainnya.
- g. Tahap Terminasi merupakan akhir dari suatu relasi perubahan. Berakhirnya suatu relasi perubahan dapat terjadi karena waktu bertugas sudah berakhir atau karena masyarakat sudah siap untuk 'mandiri' (mempunyai keterampilan teknis) untuk dapat terus mengembangkan kegiatan yang ada.

## **2.6 Tinjauan Anak Stunting**

Berdasarkan informasi-informasi yang sudah di himpun di Desa Sukaratu terdapat beberapa isu-isu strategis namun praktikan memilih salah satu isu strategis yang ada di Desa Sukaratu yaitu mengenai Stunting. Salah satu faktor yang menyebabkan stunting adalah kemiskinan.

### **2.6.1 Kemiskinan**

Menurut Niemietz (2011) dalam Maipita (2014), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan dan obat-obatan. Sedangkan Badan Pusat Statistik (2016) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemudian menurut Kuncoro (2000) dalam Tyas (2016) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau daerah tidak dapat meningkatkan kehidupan yang layak atau dapat dikatakan tidak dapat meningkatkan standar hidup yang lebih baik.

Dampak kemiskinan sangat bervariasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik dari segi kualitas kehidupan, kualitas pendidikan maupun kondisi kesehatan. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Sukaratu dimana kemiskinan berdampak pada kondisi kesehatan anak-anak khususnya balita yaitu sebagai salah satu penyebab terjadinya stunting.

Namun disisi lain, kemiskinan bukan satu-satunya penyebab terjadinya stunting melainkan juga dari pola pengasuhan juga. Kemiskinan menjadi faktor eksternal dari terjadinya stunting karena kondisi perekonomian juga mempengaruhi stunting dari aspek latar belakang pendidikan orangtua, latar belakang pekerjaan orangtua dan tingkat pendapatan orangtua.

Masyarakat Desa Sukaratu yang mayoritas bekerja sebagai buruh dengan mayoritas pendidikan yang rendah dan ini menjadi salah satu penyebab stunting, jika dilihat dari aspek kemiskinan. Semakin rendahnya pendidikan masyarakat juga mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat sebagai orangtua.

### **2.6.2 Definisi Permasalahan Stunting**

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Stunting adalah status gizi yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan berdasarkan parameter antropometri tinggi badan yaitu Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Hasil pengukuran berada pada ambang batas (Z-Score)  $< -2$  SD sampai dengan  $-3$  SD

(pendek/stunted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek/severely stunted), (Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Menurut WHO (2006), Stunting adalah gangguan pertumbuhan ditinjau berdasarkan parameter antropometri tinggi badan menurut umur merupakan bagian dari kekurangan gizi maupun infeksi kronis yang ditunjukkan dengan z-score  $<-2$  standar deviasi. Stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak kurang tepat, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya. Stunting terjadi dimulai dari janin dalam kandungan serta akan nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan zat gizi pada anak usia dini dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah terserang penyakit, dan akan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa.

### **2.6.3 Faktor Penyebab Stunting**

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah banyak dilakukan, kejadian stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, stunting dipengaruhi oleh factor-faktor yang berhubungan langsung dengan tumbuh kembang bayi atau balita, seperti pola asuh, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, pemberian imunisasi lengkap, kecukupan protein dan mineral, penyakit infeksi, dan genetik. Secara eksternal dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga (Aridiyah, Rohmawati dan Ririanty 2015; Ni'mah dan Nadhiroh 2015).

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) pada tahun 2013, stunting pada anak disebabkan oleh banyak faktor, yang terdiri dari factor langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor-faktor penyebab stunting adalah sebagai berikut :

#### **a. Asupan gizi balita**

Asupan gizi yang adekuat sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita. Masa kritis ini merupakan masa saat balita akan mengalami tumbuh kembang dan tumbuh kejar. Balita yang mengalami

kekurangan gizi sebelumnya masih dapat diperbaiki dengan asupan yang baik sehingga dapat melakukan tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya.

b. Penyakit infeksi

Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor penyebab langsung stunting. Anak balita dengan kurang gizi akan lebih mudah terkena penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang sering diderita balita seperti cacangan, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), diare dan infeksi lainnya sangat erat hubungannya dengan status mutu pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi, kualitas lingkungan hidup dan perilaku sehat.

c. Faktor saat prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi

Faktor-faktor ini dapat dikarenakan nutrisi yang buruk selama masa prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu juga dipengaruhi perawakan ibu seperti usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, pendek, infeksi, kehamilan muda, kesehatan jiwa, BBLR, IUGR dan persalinan prematur, jarak persalinan yang dekat, dan hipertensi.

d. Pemberian ASI tidak eksklusif

Masalah-masalah terkait praktik pemberian ASI meliputi Delayed Initiation, tidak menerapkan ASI eksklusif dan penghentian dini konsumsi ASI. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mencapai tumbuh kembang optimal. Setelah enam bulan, bayi mendapat makanan pendamping yang adekuat sedangkan ASI dilanjutkan sampai usia 24 bulan. Menyusui yang berkelanjutan selama dua tahun memberikan kontribusi signifikan terhadap asupan nutrisi penting pada bayi

e. Faktor sosial ekonomi

Status ekonomi yang rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi kurus dan pendek. Status ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsinya sehingga biasanya menjadi kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak seperti sumber protein, vitamin, dan mineral, sehingga meningkatkan risiko kurang gizi.

f. Minimnya pengetahuan mengenai asupan gizi seimbang Pengetahuan gizi yang rendah dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik pada keluarga maupun masyarakat sadar gizi artinya tidak hanya mengetahui gizi tetapi harus mengerti dan mau berbuat. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang kebutuhan akan zat-zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan

jenis bahan makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi. Orangtua yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

g. Lingkungan kurang bersih

Faktor penyebab stunting bisa berasal dari kondisi lingkungan yang kurang bersih, seperti buang air besar sembarangan, kurangnya akses air bersih, dan tidak tersedianya sanitasi yang baik dan mumpuni.

h. Terbatasnya akses pelayanan kesehatan

Kurangnya dan terbatasnya akses kepada pelayanan kesehatan juga dapat menyebabkan proses pemeriksaan dan pemantauan kesehatan anak terlewat. Sehingga bisa menyebabkan ketidaktahuan dan misinformasi mengenai pertumbuhan anak. Akses pelayanan Kesehatan sangat diperlukan bagi ibu dan anak agar aspek kesehatan selalu dipantau dan diamati, khususnya dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak.

i. Terbatasnya akses pelayanan kesehatan

Kurangnya dan terbatasnya akses pada pelayanan kesehatan juga dapat menyebabkan proses pemeriksaan dan pemantauan kesehatan anak terlewat. Sehingga bisa menyebabkan ketidaktahuan dan misinformasi mengenai pertumbuhan anak. Akses pelayanan kesehatan sangat diperlukan bagi ibu dan anak agar aspek kesehatan selalu dipantau dan diamati, khususnya dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **2.6.4 Ciri-ciri Anak yang Mengalami Stunting**

Menurut Kementerian Desa (2017) balita stunting dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tanda pubertas terlambat
2. Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar
3. Pertumbuhan gigi terlambat
4. Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam
5. Tidak banyak melakukan *eye contact*
6. Pertumbuhan melambat
7. Wajah tampak lebih muda dari usianya.

Pada balita dengan kekurangan gizi akan menyebabkan berkurangnya lapisan lemak di bawah kulit hal ini terjadi karena kurangnya asupan gizi sehingga tubuh

memanfaatkan cadangan lemak yang ada, selain itu imunitas dan produksi albumin juga ikut menurun sehingga balita akan mudah terserang infeksi dan mengalami peningkatan kadar asam basa pada saluran cerna yang akan menimbulkan diare (Maryunani, 2016).

Adapun ciri-ciri lain dari anak yang mengalami stunting adalah sebagai berikut :

1. Anak memiliki bentuk *dwarfisme* tertentu, ukuran lengan atau kaki mereka mungkin tidak sesuai dengan proporsi normal tubuh mereka.
2. Anak memiliki kadar hormon tiroksin yang rendah, mereka mungkin kehilangan energi, sembelit, memiliki kulit yang kering, dan rambut kering.
3. Anak memiliki tingkat hormon pertumbuhan (GH) yang rendah, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan wajah mereka, menyebabkan mereka terlihat muda secara tidak normal.
4. Pertumbuhan anak tertunda disebabkan oleh penyakit perut atau usus dimana mereka mungkin mengalami tinja berdarah, diare, sembelit, muntah, atau mual.

#### **2.7.5 Dampak Permasalahan pada Anak Mengalami Stunting**

Menurut United Nations Childrens Funds (UNICEF) tahun 2010, beberapa fakta terkait stunting dan dampak pengaruhnya adalah sebagai berikut :

1. Anak yang mengalami stunting lebih awal yaitu sebelum usia enam bulan, akan mengalami stunting lebih berat menjelang usia dua tahun. Stunting yang parah pada anak, akan terjadi defisit jangka panjang dalam perkembangan fisik dan mental sehingga tidak mampu untuk belajar secara optimal di sekolah dibandingkan anak dengan tinggi badan normal. Anak dengan stunting cenderung lebih lama masuk sekolah dan lebih sering absen dari sekolah dibandingkan anak dengan status gizi baik. Hal ini memberikan konsekuensi terhadap kesuksesan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Stunting akan sangat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Faktor dasar yang menyebabkan stunting dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan intelektual.
2. Pengaruh gizi pada usia dini yang mengalami stunting dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang kurang. stunting pada usia lima tahun cenderung menetap sepanjang hidup, kegagalan pertumbuhan usia dini berlanjut pada masa remaja dan kemudian tumbuh menjadi wanita dewasa yang

stunting dan mempengaruhi secara langsung pada Kesehatan dan produktivitas, sehingga meningkatkan peluang melahirkan BBLR.

3. Stunting terutama berbahaya pada perempuan, karena lebih cenderung menghambat dalam proses pertumbuhan dan berisiko lebih besar meninggal saat melahirkan. Akibat lainnya kekurangan gizi/stunting terhadap perkembangan sangat merugikan performance anak. Jika kondisi buruk terjadi pada masa golden period perkembangan otak (0-2 tahun) maka tidak dapat berkembang dan kondisi ini sulit untuk dapat pulih kembali. Hal ini disebabkan karena 80-90% jumlah sel otak terbentuk semenjak masa dalam kandungan sampai usia 2 (dua) tahun. Apabila gangguan tersebut terus berlangsung maka akan terjadi penurunan skor tes IQ sebesar 10-13 point. Penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian dan menghambat prestasi belajar serta produktifitas menurun sebesar 20- 30%, yang akan mengakibatkan terjadinya loss generation, artinya anak tersebut hidup tetapi tidak bisa berbuat banyak baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan lainnya.

#### **2.6.6 Kebutuhan bagi Anak yang Mengalami Stunting**

Menurut Khoeroh dan Indriyanti (2017), kebutuhan dan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi stunting yaitu :

1. Penilaian status gizi yang dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu setiap bulan.
2. Pemberian makanan tambahan pada balita.
3. Pemberian vitamin A.
4. Memberi konseling oleh tenaga gizi tentang kecukupan gizi balita.
5. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan ditambah asupan MP-ASI.
6. Pemberian suplemen menggunakan makanan penyediaan makanan dan minuman menggunakan bahan makanan yang sudah umum dapat meningkatkan asupan energi dan zat gizi yang besar bagi banyak pasien.
7. Pemberian suplemen menggunakan suplemen gizi khusus peroral siap guna yang dapat digunakan bersama makanan untuk memenuhi kekurangan gizi.

Selain hal-hal diatas, kebutuhan bagi permasalahan stunting yang terjadi bagi anak, diantaranya :

1. Pengetahuan perihal asupan gizi seimbang, kesehatan pra dan pasca kehamilan serta pengetahuan mengenai proses tumbuh kembang anak yang harus diketahui oleh keluarga, tenaga kesehatan, dan seluruh masyarakat.
2. Tersedianya pelayanan kesehatan yang rutin dan mudah diakses bagi ibu dan anak.
3. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar.
4. Tersedianya sanitasi dan akses air bersih di lingkungan.

#### **2.6.7 Kebijakan dan Program Penanganan Permasalahan Stunting**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Situasi ini jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Penanganan stunting perlu koordinasi lintas sektor dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, dunia usaha, masyarakat dan lainnya. Upaya penanggulangan dilakukan pemerintah melalui intervensi spesifik, yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Provinsi, dan Kabupaten/Kota; dan intervensi sensitif terkait kesehatan lingkungan, penanggulangan kemiskinan, dan pemberdayaan perempuan (Rosha, dkk. 2016).

Berikut adalah kebijakan dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya penanganan permasalahan stunting serta program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah di Indonesia, yaitu :

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025
2. Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 tentang Air Susu Ibu Eksklusif
4. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi
5. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
6. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi

## 7. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1.000 HPK) Tahun 2013

Program-Program Pencegahan dan Penanganan Permasalahan Stunting yang telah dilakukan di Desa Sindanglaka yaitu :

### 1. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan. Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita.

PMT pemulihan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sekaligus sebagai pembelajaran bagi ibu dari balita sasaran. PMT pemulihan diberikan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal. Hanya dikonsumsi oleh balita gizi buruk dan sebagai tambahan makanan sehari-hari bukan sebagai makanan pengganti makanan utama. Makanan tambahan pemulihan diutamakan berbasis bahan makanan lokal. PMT Penyuluhan adalah makanan tambahan yang diberikan kepada balita yang disediakan oleh kader posyandu. Tujuan PMT Penyuluhan adalah sebagai sasaran penyuluhan kepada orang tua balita tentang makanan kudapan (snack) yang baik diberikan untuk balita, sebagai sarana untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi balita, dan sebagai sarana untuk menggerakkan peran serta masyarakat dalam mendukung kesinambungan penyelenggaraan posyandu.

### BAB III DESKRIPSI KOMUNITAS

#### 3.1 Desa Sukaratu

Desa Sukaratu merupakan salah satu desa di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Desa Sukaratu memiliki letak yang strategis di Kecamatan Malangbong.

Secara umum Desa Sukaratu merupakan wilayah yang dinamis, berbagai dinamika pembangunan terus berlangsung baik di bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya, sehingga berbagai perkembangan terjadi pada hampir semua sektor.

Desa Sukaratu memiliki ciri khas geografis sebagai desa yang memiliki kawasan persawahan dengan luas 161.974 ha. Desa Sukaratu dibatasi dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Sukajaya, Desa Cibunar
2. Sebelah Selatan : Desa Lewo Baru
3. Sebelah Timur : Desa Sukarasa dan Desa Kersamanah
4. Sebelah Barat : Desa Bunisari

Desa Sukaratu memiliki luas 175.045 ha yang terbagi menjadi daerah pesawahan, ladang, perkebunan, hutan, pemukiman, dan lain-lain. Selain itu, Desa Sukaratu sebagai desa yang dilalui oleh lintas provinsi memiliki jumlah jalan sebanyak 6 Km yang terbagi menjadi jalan negara, jalan Provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa. Pembagian luas wilayah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Pembagian Luas Tanah

Wilayah	Luas
Luas Tanah Sawah	161.974 ha
Luas Tanah Kering	97 ha
Luas Tanah Basah	1 ha
Luas Tanah Perkebunan	947 ha
Luas Fasilitas Umum	12.026 ha
Luas Tanah Hutan	-
<b>Total Luas</b>	<b>175.045 ha</b>

Desa Sukaratu juga memiliki penduduk yang dapat dikatakan mau menerima perubahan dan terbuka atas inovasi dan sumber pengetahuan lainnya. Jumlah masyarakat berdasarkan jumlah, usia pendidikan, dan mata pencaharian pokok masyarakat Desa Sukaratu dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk

<b>JUMLAH</b>	
Jumlah Laki-Laki	2909 Orang
Jumlah Perempuan	2788 Orang
Jumlah Total	5697 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1599 KK
Kepadatan Penduduk	109 Orang/Km

<b>BERDASARKAN USIA</b>					
<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
0-12 bulan	25	31	39	50	46
1 tahun	37	35	40	46	41
2	44	34	41	64	63
3	28	25	42	61	57
4	36	32	43	55	53
5	24	24	44	52	50
6	25	24	45	47	63
7	83	78	46	49	41
8	72	79	47	60	50
9	90	75	48	49	41
10	80	74	49	50	42
11	79	75	50	58	52
12	84	79	51	45	40
13	86	80	52	43	46
14	74	68	53	40	44
15	78	77	54	49	43
16	74	69	55	51	46
17	88	85	56	51	53
18	80	74	57	54	52
19	71	68	58	59	51
20	74	70	59	46	42
21	66	61	60	40	41
22	85	82	61	47	46
23	78	74	62	40	46
24	75	67	63	43	45
25	84	79	64	41	47
26	57	53	65	27	22

27	61	55	66	23	28
28	62	50	67	26	23
29	64	62	68	29	27
30	50	42	69	23	23
31	51	45	70	27	22
32	52	48	71	40	38
33	55	53	72	21	28
34	60	54	73	31	27
35	59	55	74	26	23
36	50	46	75	25	24
37	49	44	<75	18	12
38	47	43	<b>Total</b>	<b>4055</b>	<b>3818</b>

<b>BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN</b>		
<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Usia 3 - 6 Tahun Yang Belum Masuk TK	47	44
Usia 3 - 6 Tahun Yang Sedang TK/Play Group	66	61
Usia 7 - 18 Tahun Yang Sedang Sekolah	871	933
Tamat SD/Sederajat	1338	1095
Tamat SMP/Sederajat	766	628
Tamat SMA/Sederajat	782	616
Tamat D-3/Sederajat	22	32
Tamat S-1/Sederajat	63	69
Tamat S-2/Sederajat	3	1
<b>Jumlah Total</b>	<b>3993</b>	<b>3482</b>

<b>MATA PENCAHARIAN POKOK</b>		
<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Petani	120 Orang	160 Orang
Buruh Tani	360 Orang	267 Orang
Pegawai Negeri Sipil	14 Orang	10 Orang
Montir	6 Orang	-
Bidan swasta	3 Orang	-
TNI	2 Orang	-
POLRI	1 Orang	-
Pengusaha kecil, menengah dan besar	240 Orang	130 Orang
Pedagang Keliling	22 Orang	15 Orang
Pembantu rumah tangga	-	12 Orang
Pengacara	-	-
Karyawan Perusahaan Pemerintah	3 Orang	-
Purnawirawan/Pensiunan	15 Orang	6 Orang
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	11 Orang	2 Orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>800 Orang</b>	<b>601 Orang</b>

## 3.2 Komponen Khusus Masyarakat Sukaratu

### 3.2.1 Keadaan Sosial

#### A. Kesehatan

Desa Sukaratu memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Masyarakat dapat memanfaatkan sarana prasarana kesehatan yang ada dimasyarakat seperti Puskesmas dan Posyandu. Fasilitas prasarana dan sarana Kesehatan Desa Sukaratu dapat dicermati dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Prasarana dan Sarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan	Keterangan
Puskesmas	Tidak Ada
Posyandu	Ada
Toko obat	Ada
Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	Ada
Rumah Bersalin	Ada
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	Tidak Ada

Sarana Kesehatan	
Jumlah Dokter Umum	Tidak ada
Jumlah Paramedis	Ada – 1 Orang
Bidan	2
Perawat	Ada – 3 Orang
Jumlah Dokter Praktek	Ada – 1 Orang

#### B. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara membangun sumber daya manusia yang paling mendasar sehingga dirasa penting untuk ditingkatkan secara terus menerus. Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Sukaratu merupakan tamatan SD. Data tingkat pendidikan Desa Sukaratu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN		
Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 Tahun Yang Belum Masuk TK	47	44
Usia 3 - 6 Tahun Yang Sedang TK/Play Group	66	61
Usia 7 - 18 Tahun Yang Sedang Sekolah	871	933
Tamat SD/Sederajat	1338	1095
Tamat SMP/Sederajat	766	628

Tamat SMA/Sederajat	782	616
Tamat D-3/Sederajat	22	32
Tamat S-1/Sederajat	63	69
Tamat S-2/Sederajat	3	1
<b>Jumlah Total</b>	<b>3993</b>	<b>3482</b>

Berdasarkan data diatas, maka dapat terlihat bahwa sebagian besar mesyarakat merupakan lulusan SD. Beberapa masyarakat Desa Sukaratu juga mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Sarana Pendidikan di Desa Suakaratu dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Sarana Pendidikan

<b>Penddidikan Formal</b>				
<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Status (Terdaftar, terakreditasi)</b>	<b>Jumlah Tenaga Pengajar</b>	<b>Jumlah siswa/ Mahasiswa</b>
Play Group	2	Terdaftar	4	40
TK	1	Terdaftar	4	36
SD	3	Terdaftar	18	700
SMP	1	Terdaftar	12	57
SMA	0	-	0	0

<b>Pendidikan Formal Keagamaan</b>				
<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Status (Terdaftar, terakreditasi)</b>	<b>Jumlah Tenaga Pengajar</b>	<b>Jumlah siswa/ Mahasiswa</b>
Raudhatul Athfal	3	0	6	51
Tsanawiyah	0	0	0	0
Ponpes	6	0	18	415

### 3.2.2 Sarana Dan Prasarana

#### A. Akses Listrik

Masyarakat Desa Sukaratu sebagian besar telah menggunakan akses listrik PLN. sebagian masyarakat lainnya menggunakan kayu bakar sebagai akses utama dalam memperoleh penerangan. Akses masyarakat terhadap listrik diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Sarana Listrik

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Listrik PLN	1 unit
2.	Diesel umum	0 unit
3.	Genset pribadi	0 unit
4.	Lampu minyak tanah/jarak/kelapa	0 Keluarga
5.	Kayu bakar	0 Keluarga
6.	Batu bara	0 Keluarga
7.	Tanpa penerangan	0 Keluarga

#### B. Akses Informasi

Masyarakat dapat memperoleh informasi baik secara daring ataupun luring. secara daring, masyarakat dapat memperoleh informasi melalui handphone karena hampir semua provider dapat digunakan. sedangkan informasi secara luring dapat diperoleh melalui rembug warga, kader, dan musyawarah tingkat RT, RW, ataupun Desa.

#### C. Sarana Kebersihan

Tabel 3. 7 Sarana dan Prasarana Kebersihan

Sarana dan Prasarana	Keterangan
Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	1 Lokasi
Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	0 Lokasi
Alat Penghancur Sampah	Tidak Ada
Jumlah Gerobak Sampah	2 Unit
Jumlah Tong Sampah	24 Unit
Jumlah Truck Pengangkut Sampah	1 Unit
Jumlah Satgas Kebersihan	1 Kelompok
Jumlah Anggota Satgas Kebersihan	3 Orang
Jumlah Pemulung	2 Orang
Tempat Pengelolaan Sampah	Tidak Ada
Pengelolaan Sampah Lingkungan/RT	Tidak ada
Pengelola Sampah Lainnya	Tidak Ada

#### D. Tempat Peribadatan

Masyarakat Desa Sukaratu mayoritas beragama Islam sehingga melakukan peribadatan di masjid dan mushola. Desa Sukaratu memiliki 8 unit masjid dan 23 unit mushola.

### **3.2.3 Sistem Nilai Budaya**

Karakteristik masyarakat Desa Sukaratu terbagi menjadi 5 RW sesuai dengan letak geografisnya.

Perbedaan kedua karakteristik tersebut melekat pada masyarakat desa Sukaratu. Namun, kebudayaan sunda masih cukup kental dan terjaga. Budaya Sunda masih cukup kental dan penggunaan bahasa Sunda merupakan hal yang sering diucapkan oleh masyarakat Desa Sukaratu dibandingkan dengan Bahasa Indonesia. Terdapat kesenian mawarawis atau qosidah yang apabila ada kegiatan (semisal ada kegiatan Maulid), sering tampil atau pentas.

#### **a. Muludan**

Perayaan hari besar keagamaan menjadi salah satu tradisi atau nilai budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Sukaratu. Terlebih mayoritas penduduknya muslim, sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan sering dilakukan hampir setiap hari. Seperti halnya peringatan Maulid Nabi SAW, sebagai kegiatan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Secara umum kegiatan yang dilakukan masyarakat adalah mengadakan tauziah bersama, pengajian dengan mengundang kyai untuk memberikan ceramah bagi warga.

#### **b. Pengajian**

Pengajian yang dilakukan di Desa Sukaratu dilaksanakan di setiap masjid/mushola yang ada di desa. Untuk jamaah perempuan pengajian dilakukan pada siang hari sekitar pukul 13.00, sedang untuk laki-laki umumnya dilakukan pada malam hari sekitar pukul 19.00. tidak hanya terpisah, namun juga pengajian dilakukan secara bersamaan apabila ada acara keagamaan disuatu tempat

#### **c. Botram**

Budaya sunda yang melekat pada masyarakat Desa Sukaratu selanjutnya adalah botram, yang mana tradisi ini merupakan tradisi berkumpul untuk makan bersama dan saling berbagi yang dilakukan oleh masyarakat sunda dengan. Suasana kekeluargaan dan kebersamaan sangat kental dalam tradisi ini. Menghubungkan sanak saudara, sahabat, dan memperkuat komunitas. Botram biasa dilakukan dimana pun, bisa di balai warga, masjid, rumah warga, kebun, sawah dan tempat lain yang biasa digunakan untuk tempat berkumpul.

### **3.2.4 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Pelayanan kesejahteraan sosial yang sering diakses oleh masyarakat didominasi oleh pelayanan administrasi kependudukan seperti pembuatan NIK,

KTP, KK, dan Akta Kelahiran. Pelayanan lainnya yang diakses masyarakat terkait perizinan pembukaan lahan, membuka usaha, mengadakan acara, dan izin pendirian bangunan.

Pelayanan kesejahteraan sosial yang diakses secara khusus oleh masyarakat prasejahtera terkait dengan bantuan sosial seperti PKH, BPNT, BLT Dana Desa, Bantuan Pangan, Bantuan Stunting, BPJS PBI, dan bantuan dana Apirasi.

### **3.2.5 Kemungkinan Menerima Perubahan**

Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi di dalam masyarakat. manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik ke arah positif ataupun negatif. Perubahan merupakan sesuatu yang pasti dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia baik secara biologis, sosial, ataupun lingkungan.

Masyarakat Desa Sukaratu sebagai masyarakat yang dinamis dan terbuka memiliki kemungkinan yang besar dalam menerima perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya rasa ingin tahu, besarnya motivasi setiap masyarakat, dan terbukanya akses terhadap pendidikan, internet, ataupun ilmu pengetahuan lainnya. Masyarakat mau mengikuti setiap perubahan sehingga tidak tertinggal. Masyarakat seringkali merasa tidak puas atas hasil yang dicapai sebelum perubahan terjadi, serta adanya keinginan kolektif untuk memiliki keterampilan dan dapat meningkatkan kesejahteraan diri masyarakat itu sendiri.

### **3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat**

Kerjasama yang terjalin cukup kuat, terutama di beberapa RW yang memang masih bersifat guyub rukun seperti di RW 06 dan RW 08. Gotong royong dan Komunikasi yang terjalin di masyarakat terbilang baik. Hubungan antara anggota masyarakat terbilang erat.

Jika terdapat suatu kegiatan, maka masyarakat bahu membahu membantu persiapan acara tersebut. Masyarakat pun tidak ragu untuk memberikan sumbangan atau iuran. Dikarenakan rumah antar warga cukup dekat satu sama lain, maka tidak dapat dipungkiri terkait dengan adanya konflik. Namun konflik tersebut merupakan konflik kecil yang bisa diatasi serta tidak berjalan lama.

### 3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber Desa Sukaratu

#### A. Sumber Material

Potensi dan sumber material merupakan sumber fisik berupa bangunan dan infrastruktur sebagai sarana prasarana fasilitas umum yang dimiliki dengan tujuan untuk menunjang kegiatan - kegiatan masyarakat. Fasilitas umum yang dimaksud bisa berupa sarana pendidikan, sarana keagamaan, sarana kesehatan dan sarana fasilitas umum.

#### B. Potensi dan Sumber Non Material

Potensi dan sumber non material merupakan sumber non fisik berupa kondisi kehidupan sosial, budaya, agama, dan adat istiadat yang terdapat di suatu daerah dan masih dipegang teguh dalam pelaksanaan serta implementasinya

#### C. Potensi dan Sumber Finansial

Potensi dan sumber finansial merupakan sumber keuangan yang terdapat di masyarakat dan bisa digunakan serta dapat membantu masyarakat

Tabel 3. 8 Potensi dan Sumber

No	Sistem Sumber	Kesediaan Sumber
1.	Manusiawi	1) Adanya warga yang tergabung dalam organisasi lokal seperti Karang Taruna, LPM, Pemuda, PKK, Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani dan BUMDes 2) Adanya tokoh masyarakat yang dihormati seperti tokoh agama
		1) Adanya petani, buruh tani, pedagang, pengrajin, tukang atau ahli bengkel, PNS/ TNI/ Polri dan Karyawan BUMN/BUMD. 2) Adanya bidan desa
2.	Alamiah	1) Adanya lahan perkebunan milik masyarakat 2) Tanah yang cukup subur sehingga memberi keuntungan pada petani dan rumput yang tumbuh menjadi pakan bagi para peternak sehingga tidak kekurangan pakan 3) Adanya mata air yang digunakan untuk kebutuhan air bersih atau irigasi yaitu
3.	Material	1) Adanya sarana olahraga seperti lapangan voli, lapangan badminton dan lapangan bola 2) Adanya masjid dan mushola/surau 3) Terdapat klinik dan apotek 4) Terdapat posyandu 5) Terdapat sarana pendidikan yaitu PAUD/TK,SD dan

		SMP, dan Ponpes
4.	Non Material	1) Tingginya semangat gotong royong di beberapa RW 2) Adanya kebiasaan membantu warga melalui kegiatan beas perelek 3) Adanya perayaan keagamaan
5.	Finansial	Tingginya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan iuran di beberapa RW

### 3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak

Masalah sosial merupakan masalah yang timbul akibat dari interaksi sosial antara individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai, adat istiadat, ideologi dan tradisi yang ditandai dengan proses sosial yang disosiatif. Disamping itu, apabila proses perkembangan berlangsung dengan cepat maka akan menimbulkan keguncangan di dalam masyarakat dan menyebabkan keagetan budaya (*cultural shock*) dan kesenjangan budaya (*cultural lag*).

Masalah sosial timbul karena adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, di mana dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok masyarakat yang menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Desa Sukaratu dengan banyaknya jumlah masyarakat, memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda, dan dinamis rentan mengalami masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi di Desa Sukaratu dapat diidentifikasi sesuai dengan kategori masalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Tabel Masalah Sosial

No	Masalah Sosial	Keterangan
1.	Anak Balita Terlantar	Tidak Ada
2.	Anak Terlantar	Tidak Ada
3.	Anak Berhadapan Dengan Hukum	Tidak Ada
4.	Anak Jalanan	3
5.	Anak Dengan Disabilitas	6
6.	Anak Korban Tindak Kekerasan	1
7.	Anak dengan Stunting	21

8.	Lanjut Usia Terlantar	Tidak Ada
9.	Penyandang Disabilitas	25
10.	Tuna Susila	Tidak Ada
11.	Pemulung	7
12.	Warga Binaan Lembaga Permasyarakatan (BWBLP)	5
13.	HIV/AIDS	Tidak Ada
14.	Penyalahgunaan Napza	Tidak Ada
15.	Fakir Miskin	52 KK
16.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	10
17.	Orang dengan virus TBC	31

Selain masalah-masalah diatas, Desa Sukaratu mengalami berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan, lingkungan dan masalah kesehatan. Masalah-masalah tersebut dapat dipetakan sesuai dengan jumlah penderita. Masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin di Desa Sukaratu sebanyak 716 jiwa, stunting 21 anak, virus TBC 31 orang, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) 176 jiwa. Selain itu, terdapat masalah sampah dengan gejala utama masyarakat masih membuang sampah di sungai sehingga seringkali menyebabkan pencemaran air. Desa Sukaratu sebagai desa rawan bencana memiliki risiko kebencanaan yang sering terjadi. Bencana yang terjadi di desa ini terjadi pada tahun 2022 dengan bencana angin puting beliung, banjir bandang, dan kebakaran hutan.

## BAB IV

### DESKRIPSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

#### 4.1 Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Pada Inisiasi sosial praktikan memulai dengan perkenalan dengan aparat desa. Pertemuan dengan perangkat desa dilaksanakan pada Rabu, 1 November 2023 bertempat di Kantor Desa Sukaratu. Inisiasi ini berlangsung dengan hangat, dimana aparat desa memberikan sambutan kepada praktikan dan dilanjutkan dengan acara Liwetan. Kemudian dari inisiasi sosial tersebut praktikan mendapatkan informasi seputar struktur pemerintahan desa dan juga dikenalkan kepada seluruh aparat desa mulai dari Kepala Dusun, Kaur Pelayanan, Kaur Kesra, Sekretaris Desa, dll.



Gambar 4. 1 Inisiasi Sosial Kepada Aparat Desa

Kemudian inisiasi sosial berikutnya kami menggunakan teknik *transect walk* dimulai dengan berkeliling Desa dengan didampingi oleh Kepala Dusun. Adapun yang kami dapat yaitu mengetahui kondisi lapangan yang ada di Desa Sukaratu. Dilanjutkan kami melakukan *home visit* ke rumah RW dari RW 1 hingga RW 5.

Dengan hasil memahami kondisi lingkungan RW 1 hingga RW 5 serta teridentifikasi potensi dan sumber yang ada juga diterimanya praktikan oleh tokoh-tokoh yang ada di Desa



Gambar 4. 2 *Transect Walk dan Home Visit*

#### **4.1.1 Proses Inisiasi Sosial**

Berikut ini proses kegiatan yang dilakukan oleh praktikan pada tahap inisiasi sosial diantaranya sebagai berikut:

1. Perizinan dan Penerimaan Awal

Perizinan praktikan di tempat praktikum dilakukan pihak dari kantor Desa Sukaratu pada tanggal 31 – 2 November 2023, dimana praktikan berkoordinasi secara berkala terkait pelaksanaan praktikum. Praktikan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan praktikan kepada pihak Kantor Desa, serta menyampaikan matriks rencana kegiatan praktikan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

2. *Community Involment*

*Community Involment* dilakukan dengan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat di Desa Sukaratu. Kegiatan yang dilakukan ataupun yang diikuti oleh praktikan diantaranya :

- 1) Membantu mengikuti pembagian bantuan beras distribusi beras kepada masyarakat Desa Sukaratu pada tanggal 7 November 2023 bersama *stakeholder* dari Kantor Desa Sukaratu.

- 2) Mengikuti kegiatan pengajian di setiap RT dan RW di Kampung Cileuleuy bersama Ibu kepala dusun, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan anggota karang taruna.

### 3. *Home Visit*

Kegiatan *home visit* dilakukan oleh praktikan dengan mengunjungi rumah Ketua RW, Ketua PKK Desa Sukaratu, dan tokoh masyarakat, dan anggota karang taruna. Kegiatan *home visit* ini bertujuan untuk membangun silaturahmi serta menjalin kepercayaan masyarakat kepada praktikan selama melakukan praktikum. Kegiatan *home visit* dilakukan oleh praktikan dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan praktikan dalam melakukan praktikum di wilayah Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Dalam kegiatan *home visit* ini, praktikan sekaligus juga melakukan identifikasi kegiatan serta profil komunitas yang ada di wilayah Desa Sukaratu.

### 4. *Transect Walk*

*Transect Walk* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dengan jalan menelusuri wilayah Desa Sukaratu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memahami kondisi geografis dan situasi lingkungan sosial di Desa Sukaratu. Praktikan melakukan teknik *transect walk* berguna untuk membuat peta sosial Desa Sukaratu dimulai pada tanggal 1, 2, 3, dan 6 November 2023 dengan berjalan mengelilingi lingkungan RW 01 sampai RW 05. Dengan kondisi jalan di samping kanan dan kiri dipenuhi rumah-rumah warga. Akses jalan sebagian sudah beraspal, dan sebagian ada yang belum beraspal juga. Pada saat *transect walk* praktikan menemukan banyak potensi dan sumber maupun permasalahan yang nampak dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tujuan dari *transect walk* berguna untuk membuat peta sosial Desa Sukaratu. Praktikan menemukan banyak *home industry* seperti mengolah tempe, olahan gula aren, dan endog lewo. Selama *transect walk* praktikan melihat adanya permasalahan mengenai sampah. Hasil dari dilakukannya *transect walk* yaitu praktikan lebih memahami potensi dan sistem sumber yang ada di Desa Sukaratu dan mengenal wilayah Desa Sukaratu.

#### **4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial**

Dari kegiatan inisiasi sosial yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil yang diperoleh diantaranya:

1. Masyarakat menerima adanya praktikan

Hasil dari inisiasi sosial yang diterima oleh praktikan yaitu Masyarakat menerima keberadaan praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Masyarakat serta *Stakeholder* sangat terbuka dengan kegiatan yang praktikan lakukan serta mengizinkan praktikan untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka lakukan.

2. Tersampainya maksud dan tujuan

Tahap inisiasi sosial menjadi tahap pengenalan kepada masyarakat tentang maksud dan tujuan praktikan melakukan praktikum komunitas terhitung selama 40 hari. Penyampaian maksud dan tujuan telah tersampaikan kepada aparat serta Masyarakat Desa Sukaratu diantaranya Kepala Desa, Ketua RW 01 – RW 05, Ketua PKK, Ketua Dusun, dan Tokoh Masyarakat, serta Karang Taruna Desa Sukaratu.

3. Terbangunnya relasi dengan masyarakat

Inisiasi sosial yang dilakukan oleh praktikan juga berhasil membuat relasi yang baik dengan Masyarakat. Adanya kepercayaan dari masyarakat serta aparat di Desa Cihaurkuning dapat dilihat yaitu praktikan diundang dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masyarakat serta diperbolehkannya praktikan menggunakan aula Kantor Desa Sukaratu dalam melakukan kegiatan selama praktikum. Tokoh Masyarakat dan tokoh pemuda (karang taruna) dan Ketua Dusun juga memberikan dukungannya seperti mengajak praktikan ikut dalam kegiatan kegiatan karang taruna serta praktikan juga diberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam melakukan kegiatan di Desa Sukaratu.

#### **4.2 Pengorganisasian Sosial**

Pengorganisasian sosial adalah proses mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial local, pelibatan organisasi yang potensial untuk menggerakkan Masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam Upaya pengembangan Masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam Upaya pengembangan Masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial yang ada di Masyarakat. Dalam melakukan pengorganisasian sosial, praktikan menyasar target group dan interest group untuk berdiskusi dan menentukan kesepakatan

secara bersama-sama. Pelaksanaan pengorganisasian sosial dilakukan pada 8 – 12 November 2023.

#### 4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

Proses pengorganisasian sosial dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

##### 1. *Community Involvement*

*Community Involvement* merupakan salah satu Teknik dalam melakukan inisiasi sosial dengan cara membaaur dengan Masyarakat baik dalam kegiatan formal maupun informal yang bertujuan untuk menciptakan *Trust* dan keterbukaan juga kedekatan dengan Masyarakat yang kemudian diwujudkan dalam Kerjasama antara praktikan dalam melaksanakan semua tahap praktikum komunitas. Praktikan melaksanakan *Community Involvement* melalui beberapa kegiatan di Masyarakat diantaranya:

##### 1) Kegiatan penyaluran beras BLT di Kantor Desa

Membantu mengikuti pembagian bantuan beras distribusi beras kepada masyarakat Desa Sukaratu pada tanggal 7 November 2023 bersama *stakeholder* dari Kantor Desa Sukaratu.

##### 2) Kegiatan pengajian

Kegiatan pengajian dilaksanakan di setiap rw bergantian atau bergulir sesuai kesepakatan Masyarakat berlokasi di masjid – masjid di Desa Sukaratu Praktikan mengikuti kegiatan pengajian ketika ada undangan atau informasi pengajian dari warga Desa Sukaratu Pengajian dimulai dengan pembacaan sholawatan, yasinan, surah-surah pendek kemudian doa dan ada beberapa diakhiri dengan makan bersama. Setelah melaksanakan serangkaian acara, praktikan memperkenalkan diri dan melakukan perbincangan untuk mendekatkan diri kepada ibu-ibu pengajian

##### 2. *Home Visit*

*Home Visit* dilakukan dengan mengunjungi rumah tokoh Masyarakat seperti ketua RW, Ketua RT dan Kepala Desa. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui *home visit* praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian melakukan penggalan informasi mengenai kegiatan atau tugas, fungsi, dan struktur dari organisasi yang ada di Desa Sukaratu. Praktikan

juga menyampaikan kepada tokoh Masyarakat atau perwakilan organisasi untuk meminta dukungan dan Kerjasama menggerakkan Masyarakat dalam pelaksanaan praktikum komunitas selama 40 hari

### 3. *Community Meeting*

*Community Involvement* dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan – kegiatan organisasi yang ada di Desa Sukaratu seperti posyandu untuk memperoleh informasi tentang organisasi yang ada di Desa Sukaratu. Kemudian praktikan juga ikut membantu proses kegiatan organisasi untuk memahami kegiatan yang dilakukan seperti menimbang bayi dan seterusnya. Praktikan juga melakukan pengenalan diri kepada organisasi untuk mendekatkan diri kepada anggota organisasi.

#### **4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial**

Setiap tahapan yang dilalui pada proses pengorganisasian sosial yang telah dijalani oleh Praktikan menghasilkan beberapa identifikasi. Hasil dari kegiatan pengorganisasian sosial yang telah dilakukan, praktikan menemukan beberapa organisasi masyarakat yang nantinya bisa dijadikan sistem sumber dalam membantu pelaksanaan program intervensi, yaitu:

##### 1) Karang Taruna

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Desa Sukaratu memiliki organisasi karang taruna. Anggota karang taruna diambil setiap RW,RT di Desa Sukaratu. Untuk kegiatan karang taruna baru hanya dilakukan oleh pengurus inti dari karang taruna di Desa Sukaratu.

##### 2) Posyandu

Desa Sukaratu memiliki kader – kader posyandu yang melaksanakan program dari pemerintahan seperti dalam pencegahan stunting. Pencegahan stunting dilakukan oleh ibu kader dimulai dari tingkat keluarga. Kader posyandu ini umumnya berasal dari kelompok PKK di Desa Sukaratu.

##### 3) Puskesmas

Puskesmas yang ada di Desa Sukaratu dibentuk pada tahun 2021 diketuai oleh Kasi Kesejahteraan masyarakat. Tujuan didirikannya Puskesmas adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani permasalahan kemiskinan di Desa Sukaratu. Upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan pelayanan aduan dalam bidang kesehatan. Masyarakat mengadukan keluhannya ke Puskesmas untuk dapat segera ditangani, apabila belum dapat ditangani maka akan dirujuk pada kemitraan lainnya yang relevan dengan permasalahan masyarakat tersebut.

4) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sukaratu yang beranggotakan para ibu-ibu. PKK Desa Sukaratu cukup aktif dan sering terlibat dalam beberapa kegiatan sosialisasi dan peningkatan kapasitas yang diadakan oleh pihak kecamatan ataupun kabupaten.

5) Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan usaha bersama yang dikelola oleh pihak desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sukaratu. Bumdes ini bertanggungjawab langsung kepada Kepala Desa Sukaratu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

### **4.3 Asesmen**

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen meliputi:

- 1) Masalah; memahami secara konseptual dan mendefinisikan masalah atau kebutuhan, memahami riwayat kemunculannya (sebab akibatnya), memahami data tentang masalah baik secara kuantitatif dan informasi lainnya;
- 2) Populasi: memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat;

- 3) Arena: memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang mendukung, pihak menentang (oposan), merumuskan batasan rencana perubahan yang akan dilakukan.

Hasil pelaksanaan praktikum ini dituangkan dalam bentuk hasil analisis masalah, kebutuhan, potensi dan sumber melalui proses asesmen praktikan di lembaga atau institusi terkait. Asesmen ini merupakan proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui pengumpulan data, penganalisaan dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh mengenai masalah dan perubahan yang diperlukan oleh institusi atau lembaga sosial.

#### **4.3.1 Asesmen Awal**

Asesmen awal merupakan proses dalam praktikan pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat Upaya perubahan (*potential target groups*), mengidentifikasi kelompok kepentingan (*interest group*) yang relevan dengan permasalahan *target groups*, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar Masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Asesmen awal dilakukan dengan Teknik yaitu *Methodology Participatory Assesment (MPA)*, *Community Involvement* dan Wawancara. Adapun proses dan hasil pelaksanaan asesmen awal diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan

Untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan serta kebutuhan dan *potential target groups* mengidentifikasi *interest groups* yang relevan dengan permasalahan *target groups*; mengidentifikasi potensi, sumber dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas; menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi

2. Sasaran

Sasaran dari tahap asesmen meliputi Kepala Desa, Ketua RW, ketua RT, Kader Posyandu, Kader PKK, Tokoh Masyarakat dan Ibu hamil.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asesmen dimulai dari tanggal 10 November 2023

4. Proses

Metode yang digunakan dalam proses asesmen awal ini yaitu *Methodology of Participatory Assessment* (MPA). Teknik yang digunakan yaitu Wawancara. Wawancara dilaksanakan bersama pihak – pihak desa serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Praktikan melakukan wawancara berbagai pihak pemerintah desa seperti kasi Kesejahteraan Sosial Desa Sukaratu, dan Ketua Karang Taruna Desa Sukaratu untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan sosial yang ada desa serta potensi sosial yang dimiliki lingkungan masyarakat.

Dalam proses asesmen awal untuk memperoleh data – data yang berkenaan dengan isu sosial di Desa Sukaratu menggunakan teknik *Methodology of Participatory Assessment* (MPA). Menggunakan metode ini di asesmen awal bertujuan untuk mengidentifikasi masalah – masalah sosial dan Potensi yang ada di Desa Sukaratu melibatkan partisipasi masyarakat bersama dengan pratikan. Praktikan mengundang masyarakat Desa Sukaratu beserta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial seperti semua Ketua RW, RT, Kader PKK, Kader Posyandu, dan Karang Taruna untuk bersama – sama mengidentifikasi isu permasalahan sosial dan potensi yang ada di Desa Sukaratu.

Proses asesmen menggunakan MPA ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Sukaratu kemudian masalah yang disebutkan tadi dikelompokkan berdasarkan 5 profil prodi Lindayasos untuk memudahkan melakukan asesmen lanjutan. Lalu, praktikan beserta peserta MPA mengelompokkan masalah sesuai dengan prioritasnya dan diakhiri dengan pengidentifikasian potensi dan sumber yang ada di Desa Sukaratu.

#### 5. Hasil

Berdasarkan kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) yang dilakukan dengan warga Desa Sukaratu ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki oleh para warga desa beserta dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Berikut merupakan permasalahan – permasalahan yang ada di Desa Sukaratu.

Dalam hal ini, praktikan melakukan proses asesmen melalui teknik MPA, wawancara, dan observasi kepada pihak terkait. Tujuan dari asesmen ini adalah

untuk mengetahui gambaran masalah dan potensi yang ada di Desa Sukaratu dengan rincian sebagai berikut :

1. Wawancara dengan Sekretaris Desa

Wawancara dengan sekretaris desa dilaksanakan pada Jumat, 3 November 2023 yang bertempat di Kantor Desa Sukaratu, dimana dari wawancara tersebut praktikan mendapatkan informasi terkait gambaran permasalahan sosial yang ada di Desa Sukaratu. Diantaranya yaitu adanya kecemburuan terkait adanya bantuan sosial, banyaknya pengangguran, permasalahan sampah, masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan septic tank, dan beberapa masalah sosial lainnya.

2. Wawancara dengan Kepala Dusun

Wawancara dengan kepala dusun dilaksanakan pada Jumat, 3 November 2023 yang bertempat di depan kantor desa. Dalam wawancara ini didapatkan hasil gambaran masalah yang kurang lebih sama. Namun dalam wawancara bersama kepala dusun lebih banyak membahas terkait dengan pengelolaan sampah yang ada di Desa Sukaratu dan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah dan mendapatkan informasi bahwa di Desa Sukaratu sendiri masih banyak anak yang stunting dan masih ada ibu hamil yang kurangnya kesadaran akan memeriksa kesehatan bayinya selama kehamilannya.

3. MPA dengan Kadus, Kepala Lembaga Masyarakat, dan Ketua RW

MPA dengan beberapa tokoh masyarakat dilaksanakan pada Jumat, 10 November 2023 yang bertempat di Aula Kantor Desa Sukaratu. Dalam MPA ini mengundang Seluruh Kadus, RW, serta Ketua Lembaga yang ada di Desa Sukaratu. Adapun dari MPA didapatkan beberapa gambaran masalah, potensi dan sumber, serta harapan masyarakat terkait dengan permasalahan sosial yang ada di Desa Sukaratu. Adapun hasil tersebut sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil MPA bersama Masyarakat

<b>Jaminan Sosial</b>	
1.	Kurangnya pengetahuan warga terkait program BPJS (Ada yang tidak tahu adanya program bpj, ada yang tidak mau mengurus, minimnya partisipasi)
2.	Belum adanya jamsosmas iuran kematian
<b>Sumber Dana Bantuan Sosial</b>	
1.	Banyak Bantuan Sosial yang tidak tepat sasaran, kurang merata
2.	Kurangnya motivasi masyarakat yang menerima bantuan untuk graduasi
3.	belum adanya bantuan yang berkelanjutan dari dana desa terkait bantuan ekstrem
4.	tingkat pengetahuan warga yang masih rendah terkait program pengajuan dan pengelolaan bantuan
5.	masih banyak petani yang susah mendapatkan bantuan pupuk karena
6.	(susah menyakurkan kartu Tani, kurang pengetahuan untuk mencairkan bantuan)
7.	masih banyak petani yang tidak memakai teknologi
8.	kurangnya pengetahuan warga terkait berbagai program bantuan yang dimiliki oleh dinsos
9.	Kurangnya kesadaran akan pencegahan stunting
<b>Pemberdayaan</b>	
1.	Masih banyaknya usia produktif yang tidak memiliki skill
2.	Belum banyaknya lapangan kerja
<b>Penataan Lingkungan</b>	
1.	Pengelolaan sampah yang tidak terurus
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan
3.	Belum adanya kegiatan/ tim pengelolaan sampah di tingkat RT
4.	Masih banyak rumah yang belum memiliki septic tank
5.	Masih banyak SDM yang berpendidikan rendah
6.	Masih banyak usia produktif yang menganggur
7.	Masih banyaknya kenakalan remaja
8.	Masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan bank emok
9.	Kurangnya kesadaran mengenai pencegahan stunting
<b>Penanggulangan Bencana</b>	
1.	Kecemburuan masyarakat kepada penerima bansos yang menimbulkan konflik sosial
2.	Belum adanya mitigasi bencana longsor
3.	Kurangnya pengetahuan warga terkait pengaduan kebencanaan
4.	Belum adanya tim penanggulangan bencana di desa
5.	Adanya pro kontra dalam pembangunan sampah TPS3R

### 4.3.2 Asesmen Lanjutan

Berdasarkan informasi yang praktikan dapat setelah melakukan asesmen awal dengan Teknik *Methodology Participatory Assesment* (MPA), maka tahapan selanjutnya adalah melakukan asesmen lanjutan. Dalam asesmen lanjutan, praktikan melakukan penggalian informasi lebih lanjut mengenai fokus permasalahan dengan mencari tahu sebab akibat, penyebaran, Upaya yang sedang atau pernah dilakukan untuk menangani masalah, hasil yang telah dicapai, faktor pendukung dan penghambat, merumuskan perubahan yang diperlukan, serta menganalisis sumber-sumber yang relevan yang dapat digunakan untuk melakukan upaya perubahan, saat melakukan asesmen lanjutan yang menjadi faktor penyebab dari hasil asesmen akan berfokus pada suatu masalah yang akan diintervensi secara mendalam. Masalah yang diangkat oleh praktikan yaitu masalah kurangnya kesadaran ibu hamil mengenai memeriksa selama kehamilannya akan kesehatan bayi dalam kandungan yang beresiko stunting di Desa Sukaratu. Di Desa Sukaratu terdapat 21 anak yang stunting.

#### 1) Proses Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan praktikan guna mengetahui lebih baik dalam terkait penyebab dan dampak permasalahan kurangnya kesadaran mengenai memeriksa selama kehamilannya akan kesehatan bayi dalam kandungan di Desa Sukaratu. Sehingga praktikan dapat mengetahui lebih jelas terkait permasalahan yang diambil oleh praktikan. Sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu Hamil yang beresiko tinggi dan dari keluarga miskin. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara informal dengan Kader Posyandu dan Bidan Desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan yang sudah dipilih praktikan sebagai fokus masalah yang akan diintervensi, sehingga praktikan dapat memahami lebih dalam terkait permasalahan pada pelaksanaan pencegahan stunting.

Dalam pelaksanaan kegiatan asesmen lanjutan Teknik yang digunakan oleh praktikan adalah dengan menggunakan hipotesis etiologi. Hipotesis etiologi merupakan suatu pernyataan yang membahas hubungan asal usul atau sebab musabab dari permasalahan yang menjadi fokus praktikan. Dari pelaksanaan asesmen lanjutan praktikan memperoleh data, fakta, sebab dan akibat dari permasalahan kurangnya kesadaran ibu hamil mengenai memeriksa selama kehamilannya akan kesehatan bayi dalam kandungan yang beresiko stunting di

Desa Sukaratu, yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini. Berikut pelaksanaan asesmen lanjutan dengan Kader Posyandu dan Bidan Desa Sukaratu.

## 2) Hasil Asesmen Lanjutan

Dalam pelaksanaan asesmen lanjutan dengan menggunakan hipotesis etiologi maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

### a) Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan yang diangkat oleh praktikan sesuai dengan hasil asesmen awal dan asesmen lanjutan yaitu kurangnya kesadaran memeriksa selama kehamilannya akan kesehatan bayi dalam kandungan yang beresiko stunting di Desa Sukaratu. Alasan praktikan mengambil fokus masalah ini dikarenakan gejala berikut:

1. Kesadaran pemahaman ibu hamil akan beresiko tinggi stunting masih kurang.
2. Menganggap kehamilannya merasa sehat tanpa diperiksa kepada petugas kesehatan.
3. Belum ada sosialisasi ataupun edukasi terkait pencegahan stunting kepada ibu hamil.

### b) Fokus Perubahan

Fokus perubahan yang telah disepakati berdasarkan hasil asesmen partisipatif yaitu peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan stunting.

### c) Hasil Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang bisa dimanfaatkan oleh praktikan dalam pelaksanaan intervensi nantinya yaitu:

1. RT/RW sebagai pemegang wilayah dapat dijadikan sebagai wadah untuk pendataan terhadap warganya untuk memperoleh informasi terkait keikutsertaan warganya terutama ibu hamil mengenai posyandu.
2. Bidan desa sebagai edukator dan juga fasilitator dalam melaksanakan program pencegahan stunting kepada ibu hamil.
3. Ibu hamil yang beresiko dan dari keluarga miskin sebagai *target group* yang menjadi partisipan jalannya program.
4. Pemerintah Desa sebagai pendukung dalam kebijakan perencanaan suatu program pencegahan stunting.
5. Puskesmas sebagai *interest group* yang bisa menjadi pendukung jalannya program intervensi.

d) Hipotesis Etiologi

Adapun hipotesis etiologi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Analisis Masalah

<b>Penyebab Masalah</b>	<b>Akibat Masalah</b>
1. Masih kurang perhatian dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat tentang stunting kepada ibu hamil.	1. Penurunan pemahaman tentang pentingnya gizi gizi seimbang dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan ibu dan anak
2. Masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi	2. Angka stunting semakin meningkat
3. Merasa tidak penting memeriksa selama kehamilan	3. Kesehatan kehamilan tidak dianggap suatu kepentingan

e) Hipotesis Intervensi

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, berikut ini hipotesis intervensi yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat:

Tabel 4. 3 Analisis Hipotesis Intervensi

<b>Intervensi yang dilakukan</b>	<b>Hasil yang diharapkan</b>
1. Meningkatkan peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam penanggulangan pencegahan stunting	1. Meningkatnya peran pemerintah desa dalam penanggulangan pencegahan stunting.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting	2. Ibu hamil sadar terhadap dampak yang terjadi
3. Memberikan edukasi kepada ibu hamil terhadap pencegahan stunting	3. Ibu hamil paham terhadap menjaga kesehatan dalam kandungan.

f) Hubungan Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

Berikut ini merupakan pola hubungan sebab akibat dari kedua analisis hipotesis tersebut:

Tabel 4. 4 Analisis Hipotesis Etiologi dan Intervensi

Hipotesis Etiologi		Hipotesis Intervensi
<p><b>Karena faktor-faktor berikut terjadi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kurang perhatian dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat tentang stunting kepada ibu hamil.</li> <li>2. Masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi</li> <li>3. Merasa tidak penting memeriksa kehamilan selama</li> </ol>	<p>↔</p> <p>↔</p> <p>↔</p>	<p><b>Dengan demikian jika intervensi berikut dilaksanakan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam penanggulangan pencegahan stunting</li> <li>2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting</li> <li>3. Memberikan edukasi kepada ibu hamil terhadap pencegahan stunting</li> </ol>
<p><b>Berakibat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan pemahaman tentang pentingnya gizi gizi seimbang dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan ibu dan anak</li> <li>2. Angka stunting semakin meningkat</li> <li>3. Kesehatan kehamilan tidak dianggap suatu kepentingan</li> </ol>	<p>↔</p> <p>↔</p> <p>↔</p>	<p><b>Maka hasil berikut dapat dicapai:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya peran pemerintah desa dalam penanggulangan pencegahan stunting.</li> <li>2. Ibu hamil sadar terhadap dampak yang terjadi</li> <li>3. Ibu hamil paham terhadap menjaga kesehatan dalam kandungan.</li> </ol>

g) Analisis Kebutuhan

Praktikan setelah melalui asesmen lanjutan dengan menggunakan Teknik hipotesis etiologi, maka kebutuhan yang dibutuhkan oleh kurangnya kesadaran ibu hamil mengenai memeriksa selama kehamilannya akan kesehatan bayi dalam kandungan yang beresiko stunting di Desa Sukaratu tersebut adalah :

1. Memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting kepada ibu hamil
2. Meningkatkan Pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan selama kehamilan kepada ibu hamil.

#### **4.4 Penyusunan Rencana Intervensi**

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah (Bryson, 2018).

Merumuskan rencana intervensi merupakan tahap tindak lanjut dari tahapan asesmen. Tahapan perencanaan intervensi dilaksanakan mulai dari 17 – 22 November 2023. Tujuan dari tahapan perencanaan intervensi ini adalah memfasilitasi masyarakat Desa Sukaratu dalam menentukan alternatif penyelesaian masalah, menentukan tim kerja masyarakat, menentukan jadwal pelaksanaan program, dan menentukan tujuan dari pelaksanaan program.

Perencanaan intervensi dilaksanakan dengan melibatkan anggota-anggota PKK dimana dalam pelaksanaannya menggunakan *Technology of Participation* (ToP). Penggunaan teknologi ini diharapkan masyarakat khususnya kepada ibu hamil menemukan alternatif langkah-langkah penyelesaian permasalahan terkait stunting.

##### **4.4.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi**

Perumusan rencana intervensi dilakukan secara partisipatif dengan anggota PKK. Teknologi yang digunakan pada tahap perencanaan intervensi menggunakan *Technology of Participation* (ToP) yang dilaksanakan pada 23 November 2023 pukul 11.00 WIB di Kantor PKK. Partisipan yang turut hadir yaitu Yeni Holisah selaku ketua PKK, Ibu Intinovianti selaku Bidan Desa, Ibu Siti Ropiah sebagai kader Posyandu RW 03, Ibu Een selaku pokja kesehatan. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perumusan rencana intervensi:

1. Penyampaian isu permasalahan yang akan ditindaklanjuti

Praktikan bertindak sebagai fasilitator kegiatan yang menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya *community meeting* untuk menindaklanjuti permasalahan yang akan disusun rencana intervensinya, yaitu terkait kurangnya kesadaran ibu hamil mengenai memeriksa selama kehamilannya akan kesehatan bayi dalam kandungan yang beresiko stunting di Desa Sukaratu

2. Diskusi terkait rencana intervensi

Diskusi tersebut untuk menindaklanjuti penanganan masalah kurangnya kesadaran ibu hamil mengenai memeriksa selama kehamilannya akan kesehatan bayi dalam kandungan yang beresiko stunting di Desa Sukaratu. Peserta yang hadir bersama dengan praktikan membuat komitmen untuk merumuskan rencana tindak lanjut untuk menangani permasalahan tersebut. Praktikan memfasilitasi kelompok dalam merumuskan rencana intervensi dengan merumuskan: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, indikator keberhasilan, sistem partisipan dan perannya, langkah dan penjadwalan, peralatan, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya, serta membuat komitmen bersama kelompok.

3. Pembentukan tim kerja masyarakat

Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) merupakan pembentukan dari pelaksanaan kegiatan yang berasal dari anggota PKK. TKM ini merupakan orang yang bersedia dengan sukarela membantu dalam proses hingga terlaksananya program dan memiliki ketertarikan serta peduli terhadap permasalahan stunting di Desa Sukaratu.

4. Membangun komitmen dengan janji hati

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk bertandatangan di atas kertas yang berbentuk hati.

#### 4.4.2 Hasil Perumusan Rencana Intervensi

Berdasarkan perencanaan intervensi yang sudah dilakukan praktikan bersama masyarakat, didapatkan hasil berupa:

**1. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat**

Terbentuknya struktur kepengurusan TKM penanganan masalah dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Struktur Tim Kerja Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Intinovianti	Ketua
2	Ibu Yeni Holisah	Sekretaris
3	Ibu Een	Anggota
4	Ibu Siti Ropiah	Anggota

## 2. Perencanaan Program Kerja

Hasil pertemuan ini kemudian menghasilkan rumusan rencana intervensi penataan lingkungan dengan penerapan metode pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perencanaan Program Kerja

Nama Program	Tujuan Program	Sasaran	Output	Waktu	Sumber	Indikator Keberhasilan
SI CENTIL RISTI (Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil yang Beresiko Tinggi)	<p>Tujuan Umum : Menedukasi masyarakat Desa Sukaratu dalam Pencegahan Stunting</p> <p>Tujuan Khusus : Meningkatnya pengetahuan terkait permasalahan stunting Menciptakan pola hidup yang bersih dan sehat guna pencegahan stunting Menumbuhkan kemauan dan kemampuan ibu hamil untuk mengoptimalkan pola asuh pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan stunting Menumbuhkan kebiasaan memeriksa tumbuh kembang kehamilan dan perkembangan anak untuk mencegah stunting</p>	PKK, Kader Posyandu dan Remaja pubertas yang akan menjadi calon ibu	<p>Peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait gizi seimbang</p> <p>Peningkatan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dan konsultasi dengan tenaga kesehatan</p> <p>Evaluasi dan monitoring lanjutan pemeriksaan pertumbuhan janin serta pemantauan kesehatan ibu hamil</p>	Senin, 4 Desember 2023	Bidan Desa, Tim Puskesmas (Ahli gizi, dan PHBS), Kader Posyandu, PKK	<p>Meningkatnya pengetahuan masyarakat desa Sukaratu dalam menangani pencegahan stunting.</p> <p>Teredukasinya ibu hamil dan remaja pubertas yang akan menjadi calon ibu mengenai bahaya akan stunting.</p> <p>Masyarakat Desa Sukaratu mengetahui bagaimana cara pencegahan stunting.</p>

a) Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan. Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Sistem Partisipan

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	1. Pekerja Sosial 2. Tim Kerja Masyarakat (TKM)
2.	Sistem Agen Perubahan	1. Pekerja Sosial 2. Puskesmas
3.	Sistem Klien	Ibu Hamil yang Beresiko Tinggi dari Keluarga Miskin di Desa Sukaratu
4.	Sistem pendukung	1. Kepala Desa Sukaratu 2. Kader Posyandu 3. PKK 4. Tokoh Masyarakat 5. Masyarakat Desa Sukaratu
5.	Sistem pengendali	1. Pekerja Sosial
6.	Sistem pelaksana	1. Pekerja Sosial 2. Bidan Desa 3. Tim Puskesmas ( Ahli gizi dan PHBS)
7.	Sistem sasaran	Ibu Hamil yang Beresiko Tinggi dari Keluarga Miskin di Desa Sukaratu
8.	Sistem kegiatan	Pekerja Sosial dan TKM

**b) Strategi, Taktik, dan Teknik**

Penerapan strategi, taktik, dan teknik merupakan langkah paling penting untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai perubahan yang telah diharapkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan kegiatan mencapai perubahan yang telah diharapkan.

1. Strategi

Strategi yang praktikan gunakan yaitu strategi kolaborasi dan kampanye sosial. Kolaborasi (*collaboration*) yaitu relasi Kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Setiap sistem menyetujui perubahan. Praktikan memilih strategi kolaborasi karena sistem klien atau sistem kegiatan yaitu Ibu hamil dengan pihak puskesmas setuju dengan rencana kegiatan yang telah disusun praktikan bersama TKM

2. Taktik

Taktik yang praktikan gunakan yaitu taktik implementasi dan peningkatan kapasitas yaitu melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena kegiatan yang akan dilaksanakan telah disepakati oleh TKM dan pihak puskesmas yang telah sepakat dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan mampu menjalankan kegiatan tersebut. Implementasi yang dilakukan adalah praktikan bersama TKM membentuk Masyarakat Desa Sukaratu terutama kepada untuk peduli kesehatan, pola hidup sehat, pemeriksaan tumbuh kembang anak mengenai pencegahan terjadinya stunting.

3. Teknik

Teknik yang digunakan yaitu *Community Development* yaitu proses untuk mengembangkan kekuatan yang melibatkan berbagai pihak dalam menggali berbagai persoalan yang berada di lingkungan masyarakat dengan melihat permasalahan dan potensi untuk melakukan intervensi yang lebih baik.

**c) Langkah-Langkah Pelaksanaan**

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Pelaksanaan

a. Melakukan koordinasi

Koordinasi dilakukan oleh praktikan dengan menghubungi pihak-pihak yang nantinya dapat memberikan bantuan untuk kelancaran program kegiatan. Koordinasi secara terarah dengan menghubungi narasumber kegiatan dan kepada Pihak Puskesmas.

b. Mengurus perizinan dan undangan kegiatan

Perizinan serta pembuatan surat undangan dilakukan dengan berkoordinasi kepada aparaturnya kepala puskesmas, pemerintahan desa, *interest group*, dan *target group*

c. Menyiapkan logistik (alat dan bahan)

Praktikan menyiapkan tempat dan logistic terlebih dahulu dengan Menyusun peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan intervensi serta mencatat seluruh perlengkapan agar tidak ada kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program “SI CENTIL RISTI” yaitu:

Tabel 4. 8 Rundown Pelaksanaan Kegiatan

<b>KEGIATAN EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING BAGI IBU HAMIL YANG BERESIKO TINGGI</b>			
Tempat : Aula Kantor Desa Sukaratu			
Waktu : Senin, 4 Desember 2023 (10.00 WIB)			
No.	Kegiatan	Waktu (WIB)	Penanggungjawab
1.	Persiapan Perlengkapan	09.00 – 09.30	Praktikan
2.	Acara Pembukaan	09.30 – 09.45	MC
3.	Sosialisasi Pencegahan	09.45 – 10.30	Pemateri dari Puskesmas (Ahli gizi, PHBS, dan Bidan Desa)

	Stunting kepada Ibu Hamil		
4.	Sesi tanya jawab	10.30 - 10.45	Pemateri Pihak Puskesmas
5.	Penutupan	10.45 – 10.50	MC
6.	Dokumentasi	10.50 – 10.55	Tim Dokumentasi
7.	Pemeriksaan Melani kepada Ibu Hamil	10.55 – 11.30	Bidan Desa

### 3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan yaitu melakukan evaluasi partisipatif terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat. Setelah dilakukan evaluasi selanjutnya praktikan membuat laporan pertanggungjawaban yang disertai dengan dokumentasi kegiatan.

#### 1) Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan dilakukan, praktikan selaku fasilitator bersama dengan partisipan dan panitia kegiatan melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kendala serta capaian yang telah didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan form evaluasi yang diisi bersama-sama dengan partisipan.

#### 2) Testimoni Kegiatan

Testimoni merupakan bentuk pernyataan yang diberikan oleh sasaran kegiatan terkait pelaksanaan suatu kegiatan. Testimoni bertujuan untuk mengetahui perbandingan keadaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan intervensi. Dalam hal ini, praktikan meminta testimoni dari perwakilan tenaga kesehatan dan narasumber yang telah melaksanakan kegiatan intervensi.

#### 3) Penyusunan Laporan

Pelaporan kegiatan disusun oleh praktikan bersama dengan panitia pelaksana, memuat proses kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan dengan disertakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

**d) Peralatan**

Peralatan yang digunakan yaitu:

Tabel 4. 9 Daftar Peralatan yang Digunakan

<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>
Proyektor	1	Buah
Laptop	1	Buah
Terminal listrik	1	Buah
ATK	1	Paket
Banner kegiatan	1	Buah
Ruang pertemuan	1	Ruang
Sound system	1	Set
Kursi	35	Buah

**e) Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Adapun analisis SWOT dari program "SI CENTIL RISTI" yaitu:



Posyandu, sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka akan pencegahan stunting. Selain itu program ini juga didukung oleh Desa Sukaratu dan *stakeholder* terkait sehingga dalam pelaksanaannya bisa memperoleh lebih banyak dukungan.

Selain itu kelemahan program ini pun hanya satu yaitu waktu pelaksanaan sosialisasi dan simulasi yang singkat sehingga perlu adanya sosialisasi lebih lanjut yaitu dengan bekerjasama dengan Puskesmas Citeras Kabupaten Garut untuk optimalisasi keberlanjutan program. Maka, berdasarkan analisis tersebut, program “SI CENTIL RISTI” di Desa Sukaratu layak dilaksanakan.

**f) Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator keberhasilan dari program “SI CENTIL RISTI” yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan Masyarakat Desa Sukaratu dalam mengenai pencegahan stunting
2. Teredukasinya Ibu hamil dan masyarakat Desa Sukaratu mengenal bahaya akan stunting
3. Masyarakat Desa Sukaratu mengetahui bagaimana cara pencegahan stunting.

**g) Rancangan Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan yaitu menggunakan teknik monev partisipatif yang melibatkan TKM dan target sasaran untuk melihat tingkat keberhasilan program “SI CENTIL RISTI”. Adapun indikator evaluasi yang dijadikan dasar penilaian keberhasilan program yaitu:

1. Kesiapan narasumber dalam menyampaikan materi sosialisasi
2. Efektivitas sosialisasi dan pelatihan yang diberikan
3. Kebermanfaatan program
4. Pelaksanaan program
5. Kemudahan partisipan dalam memahami materi sosialisasi

Dari indikator tersebut nantinya akan ditanyakan kepada partisipan dengan skala rentang nilai 1 – 4 yang mengandung makna:

- 1 : tidak berhasil
- 2 : kurang berhasil
- 3 : cukup berhasil
- 4 : berhasil

## h) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 4. 11 Rencana Anggaran Biaya

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	3	4	5	6
1.	Logistik				
	Banner kegiatan penyuluhan	1	Buah	50.000,00	50.000,00
	Cetak pamflet	20	Lembar	2.000,00	40.000,00
	Jumlah I				90.000,00
2	Konsumsi				
	Konsumsi peserta (snack box)	25	Box	7.000,00	175.000,00
	Jumlah II				175.000,00
3	Honorarium				
	Honorarium narasumber	3	Orang/Jam	50.000,00	150.000,00
	Jumlah III				150.000,00
	<b>Total Keseluruhan biaya</b>				<b>415.000,00</b>

### a. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan intervensi perlu menekankan pada capaian hasil program, pengukuran kinerja program secara berkala, penyesuaian program, termasuk didalamnya memastikan ketersediaan dukungan sumberdaya anggaran dan profesionalisme pelaksana program intervensi.

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan

direncanakan sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilaksanakan. Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program Edukasi Pencegahan Stunting Bagi Ibu Hamil yang Beresiko Tinggi yang dilaksanakan oleh praktikan. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada tanggal 4 Desember 2023 pukul 10.00 – 11.30 WIB dan diikuti oleh 32 Ibu Hamil dan para tokoh Masyarakat khususnya PKK yang diselenggarakan di Aula Kantor Desa Sukaratu.

**a) Proses Intervensi**

Berikut merupakan proses dari kegiatan intervensi program “Edukasi Pencegahan Stunting Bagi Ibu Hamil yang Beresiko Tinggi di Desa Sukaratu”:

1) Penyuluhan mengenai Pencegahan Stunting

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Aula Kantor Desa Sukaratu. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh panitia kegiatan yaitu praktikan. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu Ibu hamil yang beresiko tinggi dan dari keluarga miskin, dengan Narasumber yaitu Puskesmas Citeras Kecamatan Malangbong. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh *interest group* dan *target group*. Kegiatan edukasi yang disampaikan oleh narasumber menggunakan Teknik lisan maupun tulisan. Penggunaan Teknik lisan dilakukan dengan memberikan ceramah kepada peserta kegiatan, sedangkan Teknik tulisan menggunakan *power point* sebagai media untuk menayangkan materi berupa teks dan video agar peserta kegiatan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam kegiatan penyuluhan, narasumber memberikan informasi dan pemahaman kepada *target group* tentang pencegahan stunting, pola hidup sehat dan narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sehingga nantinya dapat lebih memahami materi yang diberikan.

2) Pemeriksaan Melani kepada Ibu Hamil

Pelaksanaan pemeriksaan melani ini dilaksanakan di hari yang sama setelah selesai pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting. Di dalam pelaksanaan ini semua ibu hamil yang hadir diperiksa dimulai dari gula darah, tensi, timbang lingkar tangan, timbang berat badan yang di laksanakan dan di dampingi oleh Bidan desa.

**b) Hasil Intervensi**

Dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan melalui Sosialisasi dan Simulasi ada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yaitu:

- 1) *Target group* dan *interest group* memahami materi yang disampaikan narasumber

Kegiatan intervensi yang telah dilakukan memberikan dampak yang baik kepada *target group*. Dalam kegiatan tersebut dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias Ibu hamil dan PKK dalam mengikuti kegiatan dan menyimak materi yang diberikan. Kegiatan simulasi juga berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari keseriusan peserta dalam memperhatikan materi yang dicontohkan oleh pemateri. Pada saat sesi tanya jawab, *target group* juga aktif bertanya kepada narasumber kegiatan sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas untuk dimengerti.

- 2) Terjalannya hubungan yang baik dengan pihak Puskesmas

Setelah kegiatan intervensi dilakukan, terjalin juga hubungan yang baik antara pihak Puskesmas Citeras, Kecamatan Malangbong dengan Pemerintah Desa Sukaratu. Hal tersebut juga dapat dijadikan momentum untuk terus berkoordinasi dalam jangka panjang dalam usaha memberikan edukasi pencegahan stunting di Desa Sukaratu.

- 3) Adanya masukan yang positif dari partisipan kegiatan

Partisipan yang hadir memberikan tanggapan yang positif atas terlaksananya kegiatan edukasi dan pemeriksaan yang telah dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sukaratu. Beberapa partisipan yang diwawancarai memberikan pendapat bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat serta memberikan pemahaman tambahan tentang pencegahan stunting dan menjaga pola hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memberikan pengetahuan baru agar masyarakat dapat menerapkan dan menyebarkan materi yang telah diberikan sebagai usaha pengedukasian masyarakat mengenai pencegahan stunting.

#### **b. Evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Evaluasi dilakukan setelah proses intervensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah intervensi yang

dilaksanakan berjalan lancar dan mencapai tujuan. Evaluasi dibagi mejadi dua evaluasi proses dan evaluasi hasil

**a) Evaluasi Proses**

Evaluasi dilakukan pada Senin, 4 Desember 2023 bersama dengan narasumber pihak Puskesmas Citeras dan bidan desa , PKK dan para tokoh masyarakat Desa Sukaratu. Selama intervensi, partisipan mengikuti kegiatan dengan antusias. Kendala yang ditemui adalah waktu yang sangat singkat diakrenakan pihak Puskesmas ada kegiatan yang lain. Akibatnya, beberapa masyarakat tidak bisa ikut bertanya pada sesi tanya jawab dikarenakan waktu yang terbatas. Berdasarkan hasil evaluasi proses, praktikan tidak menemui kendala yang sampai menyulitkan kegiatan praktikum. Seluruh proses praktikum komunitas dari mulai inisiasi sosial hingga rujukan berjalan lancar.

**b) Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan, atau dihentikan. Berdasarkan kegiatan program “SI CENTIL RISTI” ditingkatkan intensifitasnya mengingat di Desa Sukaratu sendiri masih banyak anak yang stunting. Maka dari itu, bisa dilakukan pencegahan dari mulai kehamilan agar tidak beresiko yang tinggi. Evaluasi ini dilakukan pada Selasa, 5 Desember 2023 secara partisipatif bersama dengan Pihak Puskesmas, PKK, Pemerintah Desa Sukaratu yang diwakili oleh Kasi Kesra. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode evaluasi partisipatif dengan teknik *range value* melalui formulir evaluasi maka diperoleh tingkat kepuasan partisipan atau target sasaran terhadap pelaksanaan program intervensi Pelopor Siaga Bencana memperoleh respon baik dari partisipan sehingga bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan program intervensi masuk dalam kategori berhasil.

**c. Terminasi dan Rujukan**

**a) Terminasi**

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Terminasi dilaksanakan pada tahap akhir pelaksanaan praktikum yaitu pada

tanggal 7 Desember 2023 di Kantor Desa Sukaratu bersama perangkat Desa Sukaratu. Kegiatan dilakukan praktikan pada saat terminasi antara lain :

- 1) Praktikan menyampaikan hasil pelaksanaan praktikum komunitas pada lokakarya dalam bentuk presentasi
- 2) Menyampaikan hasil laporan kegiatan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Sukaratu dalam bentuk laporan akhir praktikum kepada Kepala Desa Sukaratu.
- 3) Menyerahkan plakat praktikum komunitas sebagai simbolis bahwa telah selesainya praktikum komunitas di Desa Sukaratu kepada Kepala Desa Sukaratu sekaligus berpamitan kepada pihak terkait
- 4) Melakukan permohonan maaf apabila selama melaksanakan praktikum di wilayah Desa Sukaratu terdapat hal-hal yang tidak diinginkan serta tetap terjalinnya hubungan baik dengan seluruh elemen di lokasi praktikum.

**b) Rujukan**

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Rujukan ini dilakukan karena waktu pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sukaratu telah berakhir. Adapun pihak yang diberi rujukan untuk keberlanjutan program antara lain:

- 1) Kepada pihak Desa Sukaratu sebagai pihak yang memiliki wewenang dan dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan terkait edukasi kesehatan dan pencegahan stunting di wilayah Desa Sukaratu. Praktikan berharap pemerintah Desa Sukaratu dapat mendukung program kegiatan yang berupaya dalam pengedukasian pencegahan stunting sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan dalam penurunan angka stunting di Desa Sukaratu.
- 2) Kepada Ibu Hamil dan PKK sebagai pelopor yang dapat menyebarluaskan informasi minimal kepada tetangga dan keluarga di sekitar mereka sehingga dampak dan resiko bisa diminimalisir.
- 3) Kepada tim kerja masyarakat agar dapat mempertahankan relasi kerjasama dengan pihak-pihak penyuluh kesehatan seperti Pihak Puskesmas.

## **BAB V**

### **REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum**

Praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang dilakukan pada 31 Oktober – 9 Desember 2023 dilaksanakan di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Berikut pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang praktikan dapatkan, yaitu :

1. Praktikan dapat mempraktikkan teknologi dan teknik dalam pelaksanaan praktikum komunitas seperti MPA (*Method Participatory Assessment*), FGD (*Focus Group Discussion*), *home visit*, *community involment*, dan yang lainnya.
2. Praktikan mendapatkan kepercayaan baik dari pihak Desa Sukaratu dalam melaksanakan komunitas dari tahap inisiasi hingga terminasi.
3. Adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat Desa Sukaratu terhadap pencegahan stunting.
4. Meningkatnya *skill* praktikan dalam berbaur dan memahami karakter masyarakat sekitar.

#### **5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktikum**

##### **5.2.1 Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sukaratu, yaitu :

1. Masyarakat Desa Sukaratu terbuka dalam menerima praktikan.  
Masyarakat Desa Sukaratu menerima praktikan dengan ramah tamah dan mau bekerjasama selama praktikum berlangsung. Masyarakat juga terbuka dengan saran yang diberikan praktikan dan selalu mendukung serta menghargai apapun yang menjadi masukan dan praktikan. Hal tersebut memotivasi praktikan untuk tetap bersikap optimis dan percaya diri tentang ide-ide yang akan disampaikan dalam pelaksanaan program.
2. Dosen Pembimbing yang supportif.  
Dosen pembimbing yang merupakan supervisor praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas menjalankan fungsi supervisi administratif, supportif dan edukasi. Hal tersebut mempermudah praktikan

dalam melaksanakan kegiatannya dan mempermudah dalam penyusunan laporan karena praktikan mendapatkan arahan yang jelas dan memiliki pedoman pelaksanaan praktikum. Ketika ada hal-hal yang perlu di diskusikan terkait isu yang terjadi dalam pelaksanaan praktikum komunitas, supervisor selalu menanggapi dan mendiskusikan hal-hal tersebut dan memberikan saran atau solusi terkait isu yang terjadi.

3. Kelompok yang kompak.

Temannya kelompok merupakan salah satu *support system* langsung bagi praktikan selama di lokasi praktikum. Kelompok praktikum yang ada di Desa Sukaratu merupakan kelompok yang solid karena saling membantu dimanapun kegiatan praktikan.

4. Adanya pedoman pelaksanaan praktikum.

Praktikum Komunitas tidak lepas dari Pedoman Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Dalam pedoman tersebut memuat langkah-langkah praktikum sejak awal hingga akhir terdapat penjelasan yang rinci beserta contoh sistematika penulisan laporan praktikum yang telah dimuat dalam laporan.

5. Kemudahan akomodasi.

Keterbukaan pihak desa dan masyarakat juga memberikan kemudahan bagi praktikan ketika ingin mengakses akomodasi transportasi dari pihak desa ataupun masyarakat.

### 5.2.2 Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sukaratu yaitu :

1. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan gagalnya rencana yang akan dilakukan, terlebih ketika memasuki musim hujan yang menyebabkan sulitnya mobilisasi dan pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan praktikum terkadang bertabrakan dengan aktivitas warga sehingga perlu penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan.
3. Keterbatasan waktu pelaksanaan praktikum. Pelaksanaan setiap tahapan tidak selalu sesuai dengan alokasi waktu dalam buku pedoman, hal ini disebabkan alokasi waktu yang sangat singkat dalam kegiatan Praktikum Komunitas. Praktikan juga selalu menyesuaikan pelaksanaan praktikum dengan matriks yang telah dibuat oleh praktikan karena terdapat beberapa

kegiatan yang bertabrakan dengan matriks praktikan. Dengan demikian, praktikan selalu dikejar oleh waktu sehingga memengaruhi kualitas informasi yang didapatkan oleh praktikan dari informan terkait.

### **5.3 Usulan dan Masukan Praktik Pekerjaan Sosial Makro**

Berdasarkan pengalaman praktikan selama di lapangan terdapat beberapa usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas agar menjadi lebih baik yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum komunitas dapat dibekali dengan pengetahuan akan penggunaan teknologi sehingga memudahkan mahasiswa dalam berkegiatan di masyarakat atau di lapangan.
2. Bimbingan pra praktikum sebaiknya dapat dioptimalkan mulai dari persiapan praktikum, pengerjaan tugas pra praktikum pembahasan substansi praktikum disertai conoth praktik untuk memudahkan praktikan memahami dan tergambar proses praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas sehingga memudahkan praktikan untuk melaksanakan tahapan di masyarakat.
3. Alokasi waktu dalam melaksanakan praktikum komunitas dapat diperpanjang sehingga praktikan dapat melakukan analisis secara lebih mendalam.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Praktikum komunitas yang diselenggarakan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial merupakan wadah bagi mahasiswa atau praktikan dalam menerapkan ilmu baik secara teori maupun praktik di masyarakat. Praktikan dapat mengembangkan kemampuan atau kapasitas sumber daya manusia sebagai calon pekerja sosial. Dalam praktikum komunitas praktikan melakukan praktik di Desa Sukaratu.

Praktikan melakukan praktikum komunitas melalui beberapa tahapan yaitu penjajakan, inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, terminasi dan rujukan. Seluruh rangkaian tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan, kemudian praktikan menemu dan mengenai isu kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan selama kehamilan akan kesehatan bayi dalam kandungan melalui metode MPA.

Selanjutnya dilakukan tahap perumusan rencana intervensi menggunakan metode *Technology of Participation*. Berdasarkan hasil dari ToP melalui rembuk warga maka diperoleh hasil program intervensi Sosialisasi Pencegahan Stunting kepada Ibu Hamil dengan target sasaran siswa siswi Ibu Hamil dari Keluarga Miskin yang Beresiko Tinggi. Tujuan pelaksanaan program Sosialisasi Pencegahan Stunting kepada Ibu Hamil yaitu untuk meningkatkan pemahaman pencegahan terjadinya stunting.

Secara keseluruhan intervensi berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala teknis di lapangan, namun itu masih bisa diatasi. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan program dengan melibatkan partisipatif masyarakat.

#### **6.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil praktikum komunitas yang telah dilaksanakan, maka hasil intervensi yang dibuat oleh praktikan memerlukan rekomendasi kepada beberapa pihak agar bisa membuat kegiatan berkelanjutan sesuai rencana, diantaranya:

1. Rekomendasi bagi Aparat Pemerintah Desa Sukaratu
  - a) Mengadakan program-program mengenai upaya pencegahan dan pemecahan masalah kesejahteraan sosial tidak hanya bagi aparat desa

dan organisasi-organisasi di desa, namun kepada masyarakat luas sehingga pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh masyarakat bisa meningkat.

- b) Menggalakan kembali kegiatan-kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin oleh Bidan dan Kader Posyandu Desa Sukaratu agar selalu terpantau kesehatan dan perkembangan tumbuh kembang balita di Desa Sukaratu.

2. Rekomendasi bagi Organisasi dan Masyarakat Desa Sukaratu

- a) Organisasi dan masyarakat agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan sosial yang ada di Desa Sukaratu dengan memberikan motivasi, dukungan, dan melaporkan ketika terjadi tindakan yang tidak diharapkan sehingga dapat terbantu pemecahan masalah sosial tersebut.
- b) Diharapkan agar masyarakat desa turut berpartisipasi aktif dengan menghandiri kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan oleh aparat desa maupun Tim Kerja Masyarakat sehingga kegiatan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

3. Rekomendasi bagi Tim Kerja Masyarakat

- a) Diharapkan agar Tim Kerja Masyarakat tetap melanjutkan dan menjalankan fungsi dan tugasnya dengan berpartisipasi aktif melaksanakan kegiatan ataupun program pemecahan masalah.
- b) Diharapkan agar Tim Kerja Masyarakat lebih meningkatkan kembali kepeduliannya terhadap fokus masalah anak, khususnya stunting dengan mengadakan kegiatan rapat rutin, sosialisasi, bantuan pemberian makanan tambahan bagi anak dalam keluarga tidak mampu, dan lain sebagainya.
- c) Diharapkan agar Tim Kerja Masyarakat mengadakan kegiatan-kegiatan rutin tersebut dan dapat terus menjalin relasi yang baik dengan praktikan dan pihak-pihak yang terkait sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Susilowati. 2019. *Penerapan Teknologi Pengembangan Masyarakat Pada Program Desa Sabilulungan*. LINDAYASOS : Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
- Edi Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Ife, J. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isbandi Rukminto Adi. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana.
- K. Rahmadhita. 2020. *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol.11 No.1 , 225-229.
- Lina Favourita. 2015. *Kumpulan Bahan Perkuliahan Pekerjaan Sosial dengan Organisasi dan Masyarakat*. Bandung: STKS.
- L. S. Nisa. 2018. *Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia*. Jurnal Kebijakan Pembangunan, Vol.13 173-179.
- Netting,F. Ellen, Petter M Kettener, Steven L. Mc Mucturry. 2004. *Social Work Macro Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Paulus, Chaterina Agusta dan Yohanis Umbu Laiya Sobang. (2014). *Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Pengelolaan Sumberdaya Berkelanjutan*. Kupang: UNDANA Press.
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor KEP 42/M.PPN/HK/04/2020 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021

Jannah, R. A. (2020). Model Intervensi Komunitas Pengusaha Batik Di Kabupaten Pekalongan.

*[http://www.academia.edu/36352052/Tugas\\_praktek\\_Intervensi\\_Komunitas](http://www.academia.edu/36352052/Tugas_praktek_Intervensi_Komunitas) (Diakses pada Jumat, 27 Oktober 2023 pukul 02.00 WIB).*

Neni, M. (2019). JENIS JENIS TEKNOLOGI PEKERJAAN SOSIAL KOMUNITAS (RRA, PRA, MPA, ToP DAN SKENARIO FGD).

*<http://mahaneni.blogspot.com/2013/09/teknologi-pekerjaan-sosial-komunitas.html> (Diakses pada 27 Oktober 2023).*

Pedoman Praktikum Komunitas 2023

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Penerimaan Mahasiswa Praktikum



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953/9.7/K.S.01.01/10/2023 Bandung, 30 Oktober 2023  
Lampiran : Susunan Acara  
Sifat : Penting  
Hal : **Penerimaan Mahasiswa  
Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

**Kepada :**  
**Mahasiswa Praktikum Komunitas  
Prodi Lindayasos  
di  
Tempat**

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi  
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati  
Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.  
Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut  
Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,  
Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi  
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :  
Pakaian : kemeja dengan jas almamater

### Lampiran 2 Matriks Kegiatan Praktikum

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												
		November											Desember	
1	Penerimaan	###												
2	Pembekalan Praktikum Laborat	###												
3	Inisiasi Sosial													
4	Transectwalk	###												
5	Community Involvement		###											
6	Home Visit			###										
7	Menyesuaikan				###									
8	Pengorganisasian Sosial													
9	Memetakan Kelompok Sosial				###									
10	Memetakan Stakeholder					###								
11	Memetakan Target Group						###							
12	Memetakan Interest Group							###						
13	Asesmen													
14	Membuat Profil Komunitas							###						
15	Mengumpulkan Data								###					
16	Identifikasi Masalah									11 Nov				
17	Pengelompokan Masalah										###			
18	Menentukan Prioritas Masalah											###		
19	Memetakan Sistem Sumber Pemecahan Masalah												###	
20	Supervisi Kedua													###
21	Pengusunan Rencana Intervensi													
22	Penggunaan Technology of Participation											###		
23	Logical Framework Analysis												###	
24	Menyesuaikan													18-21 Nov
25	Pelaksanaan Intervensi													
26	Melaksanakan Program Pemecahan Masalah												22-5 Nov	
27	Supervisi Ketiga												24-25 Nov	
28	Evaluasi													
29	Evaluasi Proses dan Hasil													###
30	Terminasi dan Rujukan													
31	Pengakhiran Kerja Praktikan													
32	Pengakhiran Praktikum													7-9 Des
33	Penyerahan													

### Lampiran 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra-lapangan

DAFTAR HADIR PRA LAPANGAN

NO.	Nama Mahasiswa	NRP	Kegiatan Bimbingan Pra. I	Kegiatan Pembekalan I	Kegiatan Pembekalan II	Kegiatan Pembekalan III
			27 Oktober 2023	25 Oktober 2023	26 Oktober 2023	27 Oktober 2023
1.	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Firda Nihayatus	2003054	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Akhmad Sulthon	2003025	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Jazzica Lutfi Lembong	2003066	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Farrasati Aulia	2003061	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6.	M. Dzaky Luthfan	2003029	Izin	Hadir	Hadir	Izin
7.	Adinda Ratna Noviyanti	2003068	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

Lampiran 4 Daftar Hadir di Lapangan

ABSEN KELOMPOK 2  
PRAKTIKUM KOMUNITAS KABUPATEN GARUT DESA SUKARATU

BULAN : NOVEMBER 2023

NO	NAMA	NRP	HARI											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Firda Nihayatus	2003054	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhmad Sulthon	2003025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jazzica Lutfi Lembong	2003066	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Farrasati Aulia	2003061	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. Dzaky Luthfan	2003029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Adinda Ratna Noviyanti	2003068	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BULAN : NOVEMBER 2023

NO	NAMA	NRP	HARI											
			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Firda Nihayatus	2003054	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhmad Sulthon	2003025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jazzica Lutfi Lembong	2003066	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Farrasati Aulia	2003061	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. Dzaky Luthfan	2003029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Adinda Ratna Noviyanti	2003068	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BULAN : NOVEMBER 2023

NO	NAMA	NRP	HARI											
			21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Firda Nihayatus	2003054	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhmad Sulthon	2003025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jazzica Lutfi Lembong	2003066	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Farrasati Aulia	2003061	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. Dzaky Luthfan	2003029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Adinda Ratna Noviyanti	2003068	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

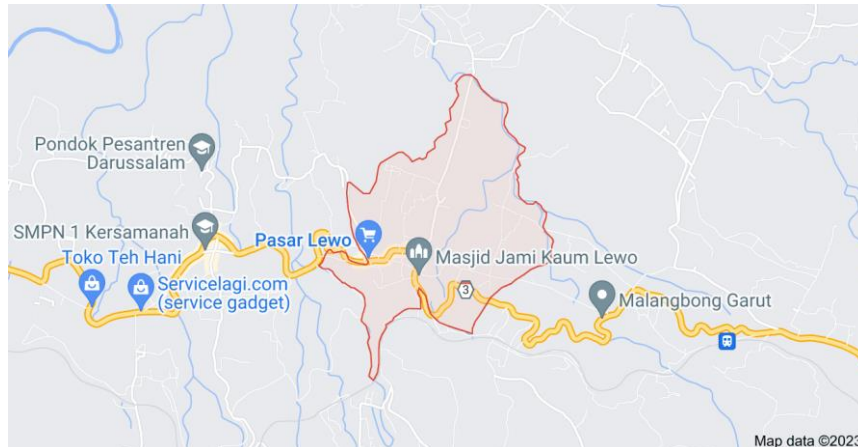
BULAN : DESEMBER 2023

NO	NAMA	NRP	HARI									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Firda Nihayatus	2003054	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhmad Sulthon	2003025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jazzica Lutfi Lembong	2003066	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Farrasati Aulia	2003061	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. Dzaky Luthfan	2003029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Adinda Ratna Noviyanti	2003068	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

### Lampiran 5 Instrumen untuk membuat Profil Komunitas

No.	Data yang Diperlukan	Informan	Teknik Pengumpulan Data	Indikator Pengumpulan Data
1.	Latar Belakang Desa Sukaratu	1. Staf Kesekretariatan 2. File Data dan Profil Desa Sukaratu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi literatur</li> <li>Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari sejarah wilayah, batas geografi dan perkembangan masyarakat</li> <li>Mengulas informasi dan komposisi SDM kepada masyarakat Desa Sukaratu</li> </ul>
2.	Karakteristik Demografi	1. Kasi Kemasyarakatan 2. File Data dan Profil Desa Sukaratu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi literatur</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk menurut beberapa kelompok</li> <li>Menganalisis sumber daya manusia dan macam mata pencaharian</li> </ul>
3.	Struktur Ekonomi dan Pendapatan	1. Staf Sub Bagian Keuangan 2. Kasi Kemasyarakatan 3. Masyarakat Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data mata pencaharian dan tingkat pendapatan masyarakat Desa Sukaratu serta mengidentifikasi kebutuhan pokok</li> </ul>
4.	Struktur Kepemimpinan	1. Kepala Desa Sukaratu 2. Staf Kesekretariatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi literatur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari regenerasi kepemimpinan Desa Sukaratu dan bentuk pemerintahan desa.</li> </ul>
5.	Sistem Nilai Budaya	1. Kasi Kemasyarakatan 2. Masyarakat Desa 3. Kepala Dusun	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li><i>Transectwalk</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui kegiatan rutin atau bulanan yang dilakukan oleh Desa Sukaratu</li> </ul>
6.	Sistem Pengelompokan Masyarakat	1. Kepala Dusun	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li><i>Transectwalk</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui jajaran struktur desa dari kepala desa hingga RT</li> <li>Mengetahui pengelompokan masyarakat secara administratif maupun pemberdayaan</li> </ul>
7.	Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial	1. Kepala Dusun 2. PKK 3. Kader Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Asesmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui sistem pelayanan Desa seperti Puskesmas, Koperasi, Posyandu</li> <li>Mengidentifikasi tugas dan fungsi dalam masyarakat.</li> </ul>
8.	Identifikasi Potensi dan Sumber	1. Kepala Dusun 2. PKK 3. Kader Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Asesmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi jenis potensi dan sumber dalam berbagai bidang (usaha, alam. Sdm).</li> <li>Mengidentifikasi tugas dan fungsi setiap potensi dan sumber</li> </ul>

## Lampiran 6 Peta Lokasi Tempat Praktikum



## Lampiran 7 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

### Asesmen I

Peserta : 1. Jajaran Pemeritah Desa Sukaratu  
2. Kepala Dusun  
3. Ketua RW 1 sampai RW 5  
4. Kader PKK  
5. Kader Posyandu  
6. Ketua Bumdes  
7. Ketua LPM Desa Sukaratu  
8. Ketua Karang Taruna

Tanggal Asesmen : 10 November 2023

Waktu : 13.00WIB s/d Selesai

Tempat : Aula Kantor Desa  
Sukaratu

Praktikan (P) ; Warga (W)

P : Tujuan praktikan melaksanakan kegiatan MPA (*Methodology Participatory Assesment*) untuk mengetahui potensi dan sumber ataupun pengidentifikasian masalah yang sekiranya dapat diselesaikan bersama dari masyarakat untuk masyarakat. Pada kegiatan asesmen ini masyarakat akan diarahkan untuk dapat mengisi tabel yang di sediakan, diantaranya

1. Tabel Identifikasi Masalah
2. Tabel Pengelompokan Masalah
3. Tabel Potensi dan Sumber

Masyarakat akan mengisi tabel tersebut dengan menuliskan informasi pada metacard yang dibagikan oleh praktikan.

W : (Setelah metacard dibagikan masyarakat mulai menuliskan informasinya)

#### A. Tabel Identifikasi Masalah

<b>Jaminan Sosial</b>	
1.	Kurangnya pengetahuan warga terkait program BPJS (Ada yang tidak tahu adanya program bpj, ada yang tidak mau mengurus, minimnya partisipasi)
2.	Belum adanya jamsosmas iuran kematian
<b>Sumber Dana Bantuan Sosial</b>	
1.	Banyak Bantuan Sosial yang tidak tepat sasaran, kurang merata
2.	Kurangnya motivasi masyarakat yang menerima bantuan untuk graduasi
3.	belum adanya bantuan yang berkelanjutan dari dana desa terkait bantuan ekstrem
4.	tingkat pengetahuan warga yang masih rendah terkait program pengajuan dan pengelolaan bantuan
5.	masih banyak petani yang susah mendapatkan bantuan pupuk karena
6.	(susah menyakurkan kartu Tani, kurang pengetahuan untuk mencairkan bantuan)
7.	masih banyak petani yang tidak memakai teknologi
8.	kurangnya pengetahuan warga terkait berbagai program bantuan yang dimiliki oleh dinsos
<b>Pemberdayaan</b>	
1.	Masih banyaknya usia produktif yang tidak memiliki skill
2.	Belum banyaknya lapangan kerja
<b>Penataan Lingkungan</b>	
1.	Pengelolaan sampah yang tidak terurus
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan
3.	Belum adanya kegiatan/ tim pengelolaan sampah di tingkat RT
4.	Masih banyak rumah yang belum memiliki septic tank
5.	Masih banyak SDM yang berpendidikan rendah
6.	Masih banyak usia produktif yang menganggur
7.	Masih banyaknya kenakalan remaja
8.	Masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan bank emok
9.	Kurangnya kesadaran mengenai pencegahan stunting
<b>Penanggulangan Bencana</b>	
1.	Kecemburuan masyarakat kepada penerima bansos yang menimbulkan konflik sosial

2.	Belum adanya mitigasi bencana longsor
3.	Kurangnya pengetahuan warga terkait pengaduan kebencanaan
4.	Belum adanya tim penanggulangan bencana di desa
5.	Adanya pro kontra dalam pembangunan sampah TPS3R

### B. Tabel Pengelompokan Masalah



### C. Tabel Potensi dan Sumber



W : Setelah melakukan kegiatan ini, kira-kira selanjutnya apa yang perlu dilakukan.. apa membuat program atau bagaimana ?

P : Setelah praktikan mengetahui permasalahan serta potensi dan sumber yang ada di Desa Sukaratu, nantinya masing-masing praktikan akan memilih 1 permasalahan yang sekiranya dapat dicari solusi bersama atau melakukan pengembangan terhadap program yang sudah ada. Masing-masing praktikan selanjutnya juga akan melakukan asesmen lanjutan sebagai

proses rencana tindak lanjut yang kedepannya pasti akan memerlukan sekali bantuan dari bapak ibu sekalian.

## **Asesmen II**

Nama Responden : Ibu Yeni

Pekerjaan : Ketua PKK

Nama Pewawancara : Jazzica Lutfi Lembong

Tanggal Wawancara : 9 November 2023

Lokasi Wawancara : Kantor PKK

Responden (R) ; Peneliti (P)

P : Setelah melaksanakan kegiatan MPA beberapa hari lalu, izin bu praktikan mengambil fokus masalah mengenai Stunting, terkait belum adanya sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting kepada ibu hamil.

R : Boleh, saya berharap dengan praktikan mengambil isu ini bisa membantu dalam mengedukasi serta menyadarkan Masyarakat terutama ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan perkembangan anak dimulai pada kehamilannya.

P : Baik bu, Dengan adanya isu ini, saya tertarik untuk bisa bersama-sama dengan pihak pengurus yang berwenang seperti bidan desa dengan dapat melakukan upaya bersama dalam membantu mengedukasi pencegahan stunting. Untuk itu bu saya perlu melaksanakan rencana tindak lanjut atau asesmen lanjutan. Asesmen lanjutan ini saya perlu di bantu oleh beberapa pengurus untuk bisa membentuk sebuah program guna dalam pencegahan stunting ini bu.

R : Untuk itu, apa yang sekiranya dibutuhkan dan bisa saya bantu?

P : Saya berencana pak pada tanggal 23 November 2023 pada pukul 11.00 WIB di Kantor Desa untuk mengumpulkan beberapa

pengurus PKK bisa 4 sampai 5 orang pak yang sekiranya berkenan membantu saya melakukan rencana tindak lanjut.

R : Bisa, nanti saya akan coba membantu mengkoordinir pengurus ya untuk bisa mengikuti kegiatan pada 23 November 2023.

## Lampiran 8 Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)

Peserta : 1. Neng Yeni  
2. Milla Astuti  
3. Fitri  
4. Siti Ropiah  
5. Een

Tanggal Asesmen : 23 November 2023

Waktu : 11.00 WIB s/d Selesai

Tempat : Kantor Desa Sukaratu (Ruangan PKK)

[ Praktikan menyiapkan setting ruangan dalam persiapan pelaksanaan TOP. Kemudian mempersilakan peserta TOP memasuki ruangan dan menempati tempat duduk setengah lingkaran menghadap ke arah praktikan dan kertas plano yang sudah di tempel dan yang sudah dipersiapkan]

[ Praktikan membuka acara TOP]

P : Assalamu'alaikum wr.wb. Selamat pagi Ibu PKK terima kasih atas waktunya untuk hadir dalam pertemuan ini. Pada kesempatan pagi hari ini, Saya Jazzica selaku praktikan yang akan menjadi fasilitator dalam kegiatan TOP sesuai dengan undangan yang kemarin dikirimkan kepada bapak sekalian guna melakukan kegiatan asesmen lanjutan.

[Pekerja sosial mensosialisasikan mengenai apa itu TOP dan bagaimana mekanisme pelaksanaan TOP kepada partisipan]

P : Sebelumnya saya mohon izin untuk menjelaskan terkait TOP. TOP (*Technology of Participatory*) adalah teknik untuk membantu dalam pengambilan Keputusan dengan pendekatan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manfaat penggunaan TOP (*Technology of Participatory*) dalam program pemberdayaan Masyarakat. Teknik ini membuat Masyarakat dalam mengeksplorasi atas inisiatif-inisiatif tertentu untuk penyelesaian masalah, sehingga Masyarakat pun terlibat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Baik ibu dan bapak untuk mempersingkat waktu langsung saja saya mulai kegiatan hari ini.

[Pekerja sosial bersama dengan partisipan menyusun rencana kegiatan]

Hasil rencana kegiatan

<b>TECHNOLOGY OF PARTICIPATORY</b>					
<b>NAMA PROGRAM : SI CENTIL RISTI</b>					
<b>TUJUAN PROGRAM : Untuk mengetahui mengedukasi masyarakat terutama kepada ibu hamil dalam pencegahan stunting.</b>					
<b>Kegiatan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Output</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Sumber</b>
1. Mengedukasi Masyarakat khususnya Ibu Hamil 2. Penyuluhan terkait pencegahan stunting 3. menyebarkan pamflet mengenai stunting 4. Melakukan monitoring pemeriksaan kehamilan	Ibu Hamil yang Beresiko Tinggi	1. Peningkatan kesadaran akan pencegahan stunting 2. menurunkan angka stunting di Desa Sukaratu	4 Desember 2023 Pukul 10.00 s/d selesai	1. Sound system 2. Proyektor 3. Konsumsi	1. Pemerintah Desa Sukaratu 2. Dinas Kesehatan 3. Bidan Desa 3. Pihak Puskesmas Citeras 4. Ahli Gizi 5. PHBS

P : Baik ibu, penyusunan rencana kegiatan kali ini sudah kita lengkapi semua, semoga rencana kegiatan kita kali ini berjalan dengan lancar kedepannya.

### **Lampiran 9 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)**

Peserta : 1 Orang  
Tanggal Evaluasi : 5 Desember 2023 Waktu :  
13.30 WIB s/d Selesai  
Tempat : Ruangan PKK  
Responden (R) ; Peneliti (P)

P : Setelah melaksanakan program SI CENTIL RISTI terkait Pencegahan Stunting di Desa Sukaratu sekiranya apa hasil yang di dapatkan, bu?

R : Sesuai dengan arahan dari Pihak Puskesmas kita memang harus melakukan peningkatan kesadaran terutama pada pencegahan stunting agar di Desa Sukaratu ini tidak ada lagi anak yang mengalami stunting, semisal ikut mengikuti kegiatan posyandu, dengan pembentukan TKM kemarin.

P : Lalu untuk pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat kapan bisa kita laksanakan ya bu? Apakah dalam waktu dekat ini bisa?

R : Terkait pelaksanaan itu kita akan melaksanakan di minggu ke-2 bulan desember mungkin sekitar tanggal 10 Desember 2023.

P : Baik bu, lalu mengenai penyebaran pamflet bagaimana bu?

R : Untuk penyebara pamflet mungkin akan disebarakan ketika ada posyandu. Pamflet ini akan disebarakan kepada ibu hamil, agar ibu hamil ini sadar akan kesehatan bayi dan mencegah terjadinya stunting.

### **Lampiran 10 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen (MPA)**

Hari, Tanggal : Rabu, 08 November 2023  
Waktu : 13.30 WIB s/d Selesai  
Tempat : Aula Kantor Desa Sukaratu  
Acara : Rembug warga (MPA)  
Pimpinan Rapat : Rajendra (Ketua Kelompok)  
Peserta : 1. Jajaran Pemerintahan Desa Sukaratu  
2. Kepala Dusun  
3. Ketua RW 1 sampai 5  
4. Kader PKK  
5. Kader Posyandu  
6. BPD  
7. Karang Taruna Desa Sukaratu  
8. Ketua LPM Desa Sukaratu

Hadir : 18 orang

Keterangan : Daftar Hadir Terlampir

Hasil Rapat :

Praktikan memperoleh potensi dan sumber yang ada di Desa Sukaratu dan juga identifikasi permasalahan yang ada.

<b>Jaminan Sosial</b>	
1.	Kurangnya pengetahuan warga terkait program BPJS (Ada yang tidak tahu adanya program bpj, ada yang tidak mau mengurus, minimnya partisipasi)
2.	Belum adanya jamsosmas iuran kematian
<b>Sumber Dana Bantuan Sosial</b>	
1.	Banyak Bantuan Sosial yang tidak tepat sasaran, kurang merata
2.	Kurangnya motivasi masyarakat yang menerima bantuan untuk graduasi
3.	belum adanya bantuan yang berkelanjutan dari dana desa terkait bantuan ekstrem
4.	tingkat pengetahuan warga yang masih rendah terkait program pengajuan dan pengelolaan bantuan
5.	masih banyak petani yang susah mendapatkan bantuan pupuk karena
6.	(susah menyakurkan kartu Tani, kurang pengetahuan untuk mencairkan bantuan)
7.	masih banyak petani yang tidak memakai teknologi
8.	kurangnya pengetahuan warga terkait berbagai program bantuan yang dimiliki oleh dinsos
<b>Pemberdayaan</b>	
1.	Masih banyaknya usia produktif yang tidak memiliki skill
2.	Belum banyaknya lapangan kerja
<b>Penataan Lingkungan</b>	
1.	Pengelolaan sampah yang tidak terurus
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan
3.	Belum adanya kegiatan/ tim pengelolaan sampah di tingkat RT
4.	Masih banyak rumah yang belum memiliki septic tank
5.	Masih banyak SDM yang berpendidikan rendah
6.	Masih banyak usia produktif yang menganggur
7.	Masih banyaknya kenakalan remaja
8.	Masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan bank emok
9.	Kurangnya kesadaran akan pencegahan stunting
<b>Penanggulangan Bencana</b>	
1.	Kecemburuan masyarakat kepada penerima bansos yang menimbulkan kpnflik sosial
2.	Belum adanya mitigasi bencana longsor
3.	Kurangnya pengetahuan warga terkait pengaduan kebencanaan
4.	Belum adanya tim penanggulangan bencana di desa
5.	Adanya pro kontra dalam pembangunan sampah TPS3R

## Lampiran 11 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi

Peserta : 1. Neng Yeni  
2. Fitri  
3. Siti Ropiah  
4. Een

Tanggal Asesmen : 23 November 2023

Waktu : 11.00 WIB s/d Selesai

Tempat : Kantor Desa Sukaratu (Ruangan PKK)

Hasil Rapat :

Uraian
Praktikan melaksanakan kegiatan edukasi pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan khususnya ibu hami di Desa Sukaratu.
Dari kegiatan TOP ini di dapatkan beberapa hasil diantaranya : 1. Nama Program 2. Tujuan Program 3. Kegiatan serta output 4. Waktu pelaksanaan *hasil TOP terlampir
Dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut TOP untuk menyusun nama program sasaran hingga jadwal kegiatan. <b>Nama Program</b> : “ <b>SI CENTIL RISTI</b> ” <b>Tujuan</b> : <b>(1) Tujuan Umum</b> Menedukasi masyarakat terutama kepada ibu hamil dalam pencegahan stunting <b>(2) Tujuan Khusus</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Meningkatnya pengetahuan ibu hamil terkait permasalahan stunting</li><li>• Menciptkan pola hidup yang bersih dan sehat ibu hamil guna pencegahan stunting</li><li>• Menumbuhkan kemauan dan kemampuan ibu hamil untuk mengoptimalkan pola asuh pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan stunting.</li><li>• Menumbuhkan kebiasaan memeriksa tumbuh kembang kehamilan dan perkembangan anak untuk mencegah stunting.</li></ul> <b>Bentuk Kegiatan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sosialisasi pencegahan stunting kepada ibu hamil</li><li>2. Pemeriksaan kehamilan</li><li>3. Menyebarkan pamflet mengenai pencegahan stunting kepada ibu hamil</li></ol>

### **Penentuan Tim Kerja Masyarakat**

Tim Kerja Masyarakat bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh jalannya program yang direncanakan dan kemudian bersama dengan TKM merumuskan rencana intervensi yang akan dilaksanakan. Berikut Susunan Tim Kerja Masyarakat yaitu

1	Ibu Intinovianti	Ketua
2	Ibu Yeni Holisah	Sekretaris
3	Ibu Een	Anggota
4	Ibu Siti Ropiah	Anggota

Tanggal Asesmen : 23/11/2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang PKK

## Lampiran 12 Berita Acara Pertemuan Warga

### 1. Kegiatan MPA

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jl. Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Tlp. 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail:humas@poltekkesos.ac.id

Nomor : 001/SLundPrak-Poltekkesos/11/2023 7 November 2023  
Lampiran :  
Perihal : Undangan

Yth,  
1. Ketua Dusun  
2. Ketua RW  
3. Ketua Lembaga/Organisasi Masyarakat  
Desa Sukaratu  
di  
tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Forum Pertemuan Masyarakat** dalam rangka mengidentifikasi potensi dan sumber beserta masalah dan kebutuhan dari masyarakat Desa Sukaratu, yang akan diselenggarakan pada

hari, tanggal : Kamis, 9 November 2023  
pukul : 13.00 WIB – Selesai  
tempat : Aula Kantor Desa Sukaratu

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut.  
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok Praktikum Komunitas, Sekretaris Kelompok Praktikum Komunitas,  
Rozinda Prangita Vasthu Farrasul Adia  
NRP. 20.03.038 NRP. 20.03.061

Tembusan Yth :  
1. Kepala Desa Sukaratu sebagai laporan  
2. Kepala BPD Sukaratu sebagai laporan  
3. Arsip

### 2. Kegiatan Intervensi

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jl. Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Tlp. 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail:humas@poltekkesos.ac.id

Nomor : 002/SLundPrak-Poltekkesos/11/2023 Garut, 3 Desember 2023  
Lampiran :  
Perihal : Undangan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Yth,  
1. Kepala Desa  
2. Ketua Dusun  
3. Ketua Lembaga/Organisasi Masyarakat  
4. TP PKK  
5. Kader Posyandu Desa Sukaratu  
di  
tempat

Dengan hormat, Dengan ini kami beritahukan kepada masyarakat Desa Sukaratu akan dilaksanakan kegiatan **Sosialisasi Pencegahan Stunting kepada Ibu Hamil**. Melalui surat ini, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan yang dilaksanakan pada

hari, tanggal : Senin, 4 Desember 2023  
pukul : 10.00 WIB – Selesai  
Tempat : Aula Kantor Desa Sukaratu

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut.  
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok Praktikum Komunitas, Sekretaris Kelompok Praktikum Komunitas,  
Rozinda Prangita Vasthu Farrasul Adia  
NRP. 20.03.038 NRP. 20.03.061

Tembusan Yth :  
1. Kepala Desa Sukaratu sebagai laporan  
2. Arsip Kepala BPD Sukaratu sebagai laporan  
3. Arsip

Lampiran  
Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023  
Tanggal : 3 Desember 2023

**DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM**

NO.	NAMA MAHASISWA	NRP
1.	Jazzica Luffi Lombong	2003066

Sehubungan dengan itu, besar harapan kami bagi Bapak/Ibu berkenan menjadi narasumber pada kegiatan sosialisasi Pencegahan Stunting kepada Ibu Hamil di Desa Sukaratu Kec. Matangbung. Adapun Rundown acara:

No	Kegiatan	Waktu	Durasi	Penanggung Jawab
1.	Pembukaan MC	09.00 – 09.15	15'	MC Jazzica Luffi
2.	Sosialisasi Pencegahan Stunting kepada	09.15 – 10.00	45'	Plukkesmas
3.	Seri Tanya Jawab	10.00 – 10.15	15'	Plukkesmas
4.	Penutupan	10.15 – 10.20	5'	MC/Jazzica Luffi
5.	Dokumentasi	10.20 – 10.25	5'	Tim Dokumentasi
6.	Permeriksaan Melani kepada Ibu Hamil	10.25 – 11.00	45'	Bidan Desa

Narahubung :  
Jazzica Luffi Lombong 0813-2074-7269

### 3. Kegiatan Lokakarya



Nomor : 006/SUnd/Prak-Poltekesos/11/2023 7 Desember 2023  
 Lampiran : 1  
 Perihal : Undangan

Yth.  
 1. Kepala Desa  
 2. Ketua Dusun  
 3. Ketua RW  
 4. Ketua Lembaga/Organisasi Masyarakat  
 Desa Sukaratu  
 di tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Lokakarya dan Perpisahan Praktikum Komunitas** dalam rangka mengidentifikasi potensi dan sumber beserta masalah dan kebutuhan dari masyarakat Desa Sukaratu, yang akan diselenggarakan pada :

hari, tanggal : Jumat, 8 Desember 2022  
 pukul : 13.00 WIB – Selesai  
 tempat : Aula Kantor Desa Sukaratu

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok  
 Praktikum Komunitas,  
  
**Rajendra Paragita Vasthu**  
 NRP. 20.03.038

Sekretaris Kelompok  
 Praktikum Komunitas,  
  
**Farrasati Aulia**  
 NRP. 20.03.061

Tembusan Yth :  
 1. Kepala Desa Sukaratu sebagai laporan  
 2. Kepala BPD Sukaratu sebagai laporan  
 3. Arsip

## Lampiran 14 Daftar Hadir Pertemuan dengan Warga

**DAFTAR HADIR KEGIATAN MPA  
 PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG  
 DESA SUKARATU KECAMATAN MALANGBONG KAB. GARUT  
 TAHUN 2023**

Hari, tanggal : Jumat, 10 November 2023  
 Pukul :

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Muhammad Saiful A	Ketua Dusun	
2.	Ryza Dikhsada	RW 01	
3.	A. Nurhikmah Al-Sekky	Musi	
4.	N. Zamrud	Ket. RW	
5.	Abd. Solih	Ket. RW	
6.	Esa M. Harman.		
7.	Aprang	Kader	
8.	Furri A	PKK	
9.	Rosna	Kader	
10.	H. Oth	Kader	
11.	Heng Tani	PKK	
12.	Mula Agustini	Kader	
13.	Ummat J. Vantana	Bundo	
14.	Murid Hidayat	LPM	
15.	A. Sampurna	Bundo	
16.	Dian	Bundo	
17.	M. Nurrahma	RW 001	
18.	Rizka	RW 05	
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			

## 4. Kegiatan Public Hearing

**DAFTAR HADIR PUBLIC HEARING  
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG  
DESA SUKARATU KECAMATAN MALANGBONG KAB. GARUT  
TAHUN 2023**

Hari, tanggal : Jum. 01. 24 November 2023.  
Pukul : 10.00 - 11.00.

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Ayi Basri	BPD	1. [Signature]
2.	Pujawar	BUMASDES	2. [Signature]
3.	Rafli Ramdhan M.	Kan. Dem	3. [Signature]
4.	Raromayn	k. perencanaan	4. [Signature]
5.	Asep Purman	Kasus	5. [Signature]
6.	Ayuh	Kan. PPL	6. [Signature]
7.	Duan	Sumador	7. [Signature]
8.	Moran A. A	Kor. TU	8. [Signature]
9.	Hj Yoni	Kotaka Pks	9. [Signature]
10.	Dede R.	Kesau. posga V	10. [Signature]
11.			11.
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.

**5. Kegiatan Intervensi**

**DAFTAR HADIR SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING  
KEPADA IBU HAMIL DESA SUKARATU KECAMATAN  
MALANGBONG TAHUN 2023**

Hari, tanggal : Senin, 4 Desember 2023  
Pukul : 10.00 - 12.00

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dede romanan	Ci. Sati	1. [Signature]
2.	IDA FARIDAH	Ci. Sati	2. [Signature]
3.	Sucraman	GIS	3. [Signature]
4.	Indi Nurcah	Wali-Desa	4. [Signature]
5.	A. Adeka	Partis	5. [Signature]
6.	Siti Ropika	Endor	6. [Signature]
7.	Agus Sigitri		7. [Signature]
8.	Mia Nurhidayah		8. [Signature]
9.	Ika Siti Purnama		9. [Signature]
10.	Ani Sumarni		10. [Signature]
11.	Reni Maszait		11. [Signature]
12.	Eva Rahayu	leader	12. [Signature]
13.	Nisa Nurlela	Kan. cipting	13. [Signature]
14.	Ratipe	Kp. Pagar Laman	14. [Signature]
15.	Regan		15. [Signature]
16.	Poni	Ci. Sati	16. [Signature]
17.	Nuc E.	Kp. Pangkur	17. [Signature]
18.	Nia E.	Kp. Pangkur	18. [Signature]
19.	Ella Siti Amaliah		19. [Signature]
20.	Dede R.	Kp. Pangkur	20. [Signature]
21.	Kusnarwati	Kp. Kemangalis	21. [Signature]
22.	Apang	Kp. Cipinang	22. [Signature]
23.	Melis	Pang. Mangrove	23. [Signature]
24.	Wendy	Kep. Mangrove	24. [Signature]
25.	Ardah	Kp. Pangkur	25. [Signature]
26.	Anas Marpana	Kp. Pangkur	26. [Signature]
27.	Cucu Rohmat		27. [Signature]
28.	Yuni Nurhidayah	Kp. Pangkur	28. [Signature]
29.	Fauz Amalia	Kp. Pangkur	29. [Signature]
30.	Al Sophah	Kp. Pangkur	30. [Signature]
31.	Yeni Holishah	Kp. Pangkur	31. [Signature]
32.	MILA ASULI	Kp. Ci. Sati	32. [Signature]

**6. Kegiatan Lokakarya**

**DAFTAR HADIR KEGIATAN LOKAKARYA  
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKESOS BANDUNG  
DESA SUKARATU KECAMATAN MALANGBONG KAB. GARUT  
TAHUN 2023**

Hari, tanggal : Jumat, 8 Desember 2023  
Pukul : 13.00 - 15.00

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Nuzul Idris	CTM Bandung / 14 Bandung	1. Nuzul
2.	Heng ren	Kabur PFF	2. Heng
3.	Hana Nabila Fauziah	"	3. Hana
4.	MILIA	"	4. Milia
5.	Ressi Nur Rizki	"	5. Resi
6.	Yayang Juwari	Bien DES	6. Yang
7.	ANDRI	K. PELAKSANA	7. Andri
8.	Acep Dedi	"	8. Acep
9.	Muhammad Saiful A	"	9. Saiful
10.	Anges P	"	10. Anges
11.	Norhan Bhatara K	"	11. Norhan
12.	ASEP FIRMAN F	"	12. Asep
13.	Nurani Susanto	"	13. Nurani
14.	Dian F Pertra	"	14. Dian
15.	Amp Sphada	Ru 04	15. Amp
16.	Raganda Panggala	Mahasiswa	16. Raganda
17.	Firda Nilayati S	"	17. Firda
18.	Jessica Lutfi L	"	18. Jessica
19.	Ahmad Sulhan Anas	"	19. Ahmad
20.	Faridati Anis	"	20. Faridati
21.	M. Dzaky Wulhan	"	21. M. Dzaky
22.	Achida Kalva N	"	22. Achida
23.			23.

**Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Praktikum**



**PENJAJAGAN LOKASI PRAKTIKUM**



**PENERIMAAN MAHASISWA PRAKTIKUM**



**BANTUAN SOSIAL UNTUK MASYARAKAT**



**ASESMEN CALON PENERIMA MANFAAT  
PROGRAM WARMINDO**



**PELAKSANAAN TEKNIK MPA**



**VERVAL DARI POLTEKESOS PROGRAM  
WARMINDO**



**SUPERVISI DOSEN**



**PELAKSANAAN INTERVENSI (SOSIALISASI)**



**KUMPUL BERSAMA WARGA**



**LOKAKARYA**